

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KONTEN INSTAGRAM
@ismaelalkholilie DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP ETIKA MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

MAHIRA 'ULYA AL ZUHRI
NIM: 2103016197

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahira 'Ulya Al Zuhri

NIM : 2103016197

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN
INSTAGRAM @ismaelalkholilie DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP ETIKA MASYARAKAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Mahira 'Ulya Al Zuhri

NIM: 2103016197

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

Judul : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya terhadap Etika Masyarakat*
Nama : Mahira 'Ulya Al Zuhri
NIM : 2103016197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 03 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Sekretaris Sidang / Penguji,

Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004
Penguji Utama I,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011
Penguji Utama II,

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002
Pembimbing I



Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021
Pembimbing II

Dr. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 03 Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konten Instagram
@ismaelalkholilie Dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat*
Nama : Mahira 'Ulya Al Zuhri
NIM : 2103016197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konten Instagram
@ismaelkholilic Dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat

Nama : Mahira 'Ulya Al Zuhri

NIM : 2103016197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.I

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing II

Amalia Fajriyatin Najibah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

ABSTRAK

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @ismaelalkholilie DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ETIKA MASYARAKAT

Penulis: Mahira ‘Ulya Al Zuhri

NIM : 2103016197

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie serta dampaknya terhadap etika masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Lora Ismael diterima oleh audiens dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data. Rumusan masalah mencakup tiga hal, yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konten dakwah tersebut, bagaimana respons audiens terhadap konten yang disajikan dalam konten tersebut, dan bagaimana konten tersebut memengaruhi etika masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 625 unggahan, terpilih 18 konten representatif yang mengandung nilai akidah, syari’ah, akhlak, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan dalam konteks keseharian. Respon audiens menunjukkan penerimaan positif, terutama karena penyampaiannya yang kontekstual, komunikatif, dan inspiratif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa konten @ismaelalkholilie tidak hanya membentuk kesadaran spiritual, tetapi juga mendorong transformasi etika individu dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, konten digital ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan etika masyarakat, dengan banyak audiens terdorong untuk memperbaiki akhlak serta memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial berpotensi menjadi sarana efektif dalam pembentukan etika masyarakat modern.

Kata kunci: nilai pendidikan Islam, konten, instagram, etika

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	{t
ب	b	ظ	{z
ت	t	ع	‘
ث	/s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	{h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	/z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	{s	ى	y
ض	{d		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = ي

KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. semoga kita termasuk kedalam golongan umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah*.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten instagram @ismaelalkholilie dan implikasinya terhadap etika masyarakat” ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengatur kegiatan akademik dengan sangat baik selama perkuliahan.
3. Dr. Fihris, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan penulis dengan penuh dedikasi tinggi.
4. Dr. Ridwan, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M sebagai dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama studi di UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat keberkahan dari Allah SWT.
7. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag dan Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag., beserta keluarga. Terimakasih atas doa, motivasi, dan ilmu yang diberikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
8. Orang tua tercinta, Bapak Juri dan Ibu Siti Noor Alfah terimakasih atas do'a yang selalu mengalir, nasehat, bimbingan, motivasi kepada penulis.
9. Kakak tersayang Marisa Labiq Al Zuhri dan Nafiis Syahmi Al Zuhri yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam 2021, kelas E yang menjadi saudara selama belajar di UIN Walisongo Semarang, dan kepada Irfaatun Ni'mah, Isna Rahmah Sabila, Litajzia Jaza' Anil, dan Tasya Tri Wahyuni yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo dan teman-teman Sanskara 21. Dan kepada Laela Oktavia Nurul Hidayah, Sabeela Mustaqimah, dan Niswatul Azkiya yang telah memberikan doa dan motivasinya kepada penulis. Terima kasih untuk setiap perhatian, kebaikan, dan kebahagiaan yang diberikan kepada penulis.
12. Keluarga besar Asrama A7 dan Atuju 21 (Nada, Niken, Ulya, Idzah, Alfi, Oda, Dwi, Yusrina, Una, Khofi, dan Naya) yang telah menemani keseharian penulis di madin dan di asrama.
13. Teruntuk Alfi Rahmah Romadhona, Qothrunnada Zuhaidah, Tsania Husna Nadia terima kasih karena telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk semangat, doa, motivasi, dukungannya untuk penulis. Terima kasih telah mengisi waktu sepi penulis dengan tawa dan

bahagia. Penulis memang bukan teman lama kalian, bukan teman masa kecil kalian, dan hanya tidak sengaja bertemu dengan kalian lalu akrab. Tapi rasanya bertemu dan berteman bersama kalian adalah suatu kebahagiaan tersendiri buat diri penulis. Hidup lebih lama ya, *look for me if you need*.

14. Tim PLP SMP N 16 Semarang dan Tim KKN posko 11 Kelurahan Kandri, Gunungpati yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk bekerjasama dalam pengisian google formulir untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amiiin Ya Robbal 'Alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka Relevan	9
E. Metode Penelitian	16
BAB II : LANDASAN TEORI	26
A. Deskripsi Teori.....	26
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	26
2. Instagram sebagai Media Sosial.....	32
3. Teori Respons (Penerimaan) Audiens.....	38
4. Etika Masyarakat	40
B. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III : AKUN INSTAGRAM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @ismaelalkholilie	48
A. Akun Instagram @ismaelalkholilie.....	48

1.	Gambaran Umum Akun Instagram @ismaelalkholilie.....	48
2.	Profil Singkat Ismail Al-Kholili,	49
3.	Strategi penyampaian konten dakwah pada akun Instagram @ismaelalkholilie dalam menarik perhatian audiens	52
4.	Konsistensi Unggahan akun @ismaelalkholilie	54
B.	Kategorisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie	56
C.	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie	60
1.	Nilai Keimanan (Aqidah).....	61
2.	Nilai Syari'ah.....	67
3.	Nilai Akhlak.....	72
4.	Nilai Sosial dan Kemasyarakatan	79
5.	Nilai Pendidikan dalam Konteks Keseharian	86
BAB IV : RESPON AUDIENS DAN IMPLIKASI KONTEN INSTAGRAM @ismaelalkholilie TERHADAP ETIKA MASYARAKAT.....		94
A.	Respon Audiens Terhadap Konten dalam Akun Instagram @ismaelalkholilie	94
B.	Implikasi Konten Instagram @ismaelalkholilie Terhadap Etika Masyarakat Terhadap Dakwah Lora Ismael	97
C.	Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @Ismaelalkholilie terhadap Etika Masyarakat	107
D.	Keterbatasan Penelitian	114
BAB V : PENUTUP		117
A.	Simpulan	117
B.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen respons audiens terhadap dakwah @ismaelalkholilie, Error! Bookmark not defined..
Tabel 4.1	respons para audiens terhadap dakwah Lora Ismael, 105.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian, 47.
- Gambar 3.1 Grafik frekuensi unggahan Instagram @ismaelalkholilie, 56.
- Gambar 4.1 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai keimanan, 65.
- Gambar 4.2 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai syari'ah, 70.
- Gambar 4.3 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai akhlak, 76.
- Gambar 4.4 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai sosial dan kemasyarakatan, 83.
- Gambar 4.5 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai pendidikan dalam konteks keseharian, 91.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derasnya arus informasi dan pergeseran nilai akibat kemajuan teknologi telah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan etika dalam kehidupan masyarakat. Padahal, etika merupakan salah satu fondasi utama dalam menjaga keteraturan sosial dan keharmonisan antarindividu. Menurut Bertens, etika adalah refleksi kritis tentang moralitas, yang membantu individu dalam menentukan tindakan yang benar dan salah.¹ Etika juga dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan moral yang ada di dalam pribadi manusia yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur suatu tindakan maupun perilaku.²

Dalam konteks sosial, etika berperan sebagai kompas moral yang mengatur perilaku individu agar selaras dengan norma dan nilai yang berlaku dalam komunitasnya. Etika yang kuat mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Namun demikian, realitas sosial di Indonesia saat ini menunjukkan gejala kemerosotan etika di berbagai lapisan masyarakat. Fenomena seperti ujaran kebencian di media sosial,

¹ K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

² Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021).

intoleransi antar kelompok, serta perilaku asusila yang marak di ruang publik menjadi indikasi melemahnya etika masyarakat.³

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2022 yang mengungkapkan 40% generasi muda Indonesia mengalami pergeseran nilai ke arah individualisme dan konsumerisme, yang berimplikasi pada melemahnya solidaritas serta integrasi sosial. Di sisi lain, penurunan partisipasi pemuda dalam aktivitas sosial-keagamaan turut berkontribusi pada terkikisnya moralitas kolektif yang menjadi dasar terciptanya tatanan masyarakat harmonis.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil survei yang dilaksanakan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2023, teridentifikasi bahwa 54% partisipan berusia 18 hingga 25 tahun memiliki kecenderungan penggunaan ekspresi verbal bernuansa kasar atau provokatif dalam interaksi komunikasi, baik pada ruang diskusi digital maupun konvensional. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena komunikasi negatif yang mengancam etika interaksi sosial di kalangan generasi muda.⁴

³ Priscila Natalia Kezia and others, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital'.

⁴ 'Krisis Stabilitas Etika Dan Moral Pemuda Bangsa : Realitas Atau Kekhawatiran? | Kumparan.Com' <<https://kumparan.com/naufal-syafiq/krisis-stabilitas-etika-dan-moral-pemuda-bangsa-realitas-atau-kekhawatiran-23hGDy3ASH6/full>> [accessed 26 May 2025].

Hasil survei tersebut membuktikan bahwa etika masyarakat Indonesia mengalami kemunduran, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar konten negatif melalui media sosial². Minimnya literasi digital yang berorientasi pada penguatan karakter memperburuk keadaan ini, menjadikan ruang digital sebagai arena yang sarat dengan pertarungan nilai yang tidak jelas arah moralnya.⁵ padahal, Islam telah menawarkan konsep pendidikan holistik yang mengintegrasikan akidah, syariah, dan akhlak sebagai solusi atas krisis moral yang melanda Masyarakat.⁶

Dalam perspektif pendidikan, rendahnya kesadaran etis masyarakat menandakan adanya kelemahan dalam penanaman nilai moral dan spiritual yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang luhur. Pendidikan Islam, dalam hal ini, memegang peranan penting sebagai sistem nilai yang mengintegrasikan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak mulia⁷.

⁵ 'Generasi Muda Dan Krisis Literasi Digital: Harapan Atau Tantangan? Halaman 1 - Kompasiana.Com' <https://www.kompasiana.com/idrastore1517/67527f1d34777c56f622be95/generasi-muda-dan-krisis-literasi-digital-harapan-atau-tantangan> [accessed 26 May 2025].

⁶ Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, and Muqowim Muqowim, 'Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2021), 157–80 <<https://doi.org/10.52431/MUROBBI.V5I2.374>>.

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium* (Jakarta: Kencana, 2014).

Sayangnya, pengarusutamaan nilai-nilai pendidikan Islam belum sepenuhnya meresap ke dalam budaya digital generasi muda, sehingga terjadi jarak antara ajaran dan praktik sosial.

Seiring berkembangnya teknologi digital dan media sosial, terjadi pergeseran dalam cara masyarakat memperoleh dan memaknai informasi. Media sosial kini tidak hanya menjadi wahana interaksi, tetapi juga sarana edukasi dan dakwah. Di tengah maraknya konten hiburan yang kurang mendidik, muncul sejumlah kreator konten yang mencoba mengisi ruang digital dengan narasi-narasi positif berbasis nilai agama. Salah satu di antaranya adalah akun Instagram @ismaelalkholilie, yang konsisten menghadirkan konten dakwah dengan pendekatan kontekstual. Konten-konten yang diunggah mencakup tema-tema etika sosial, introspeksi diri, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana namun menyentuh.

Kehadiran akun Instagram @ismaelalkholilie menarik perhatian karena mampu menjangkau audiens muda melalui media yang mereka gunakan sehari-hari yaitu Instagram. Akun Instagram @ismaelalkholilie hadir sebagai salah satu representasi konten kreatif keislaman yang konsisten menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual. Melalui konten ceramah pendek, kutipan inspiratif, dan narasi kehidupan sehari-hari, Ismail Al-Kholilie berhasil mengemas ajaran Islam menjadi sesuatu yang akrab, relevan, dan menyentuh kebutuhan batin masyarakat

modern. Tidak hanya itu, gaya penyampaian yang lembut, bernuansa spiritual, dan tidak menggurui membuat pesan-pesan etis yang disampaikan lebih mudah diterima.

Popularitas akun @ismaelalkholilie dapat dilihat dari data Insights Instagram yang menunjukkan pertumbuhan signifikan. Pada periode maret, akun ini berhasil menjangkau 5.727.935 akun, dan menunjukkan peningkatan sebesar 162,3% dibanding periode sebelumnya.⁸ Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa konten yang disajikan semakin relevan dan menarik bagi Masyarakat luas, dan akun tersebut berpotensi besar sebagai media pembelajaran etika berbasis Islam di era digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konten keagamaan yang disampaikan secara ringan dan komunikatif di media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran etika pengikutnya¹⁰. Dengan jumlah pengikut 714ribu orang, akun ini memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran informal yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kesadaran moral masyarakat.

Pesan yang disampaikan melalui visual, kutipan Al-Qur'an hadis, kitab-kitab salaf, nasehat dari para ulama, serta gaya narasi yang menyentuh menjadikan akun ini menarik dan mudah diterima, khususnya oleh generasi muda. Pendekatan semacam ini sejalan dengan

⁸ Insights Instagram @ismaelalkholilie, diakses pada tanggal 22 maret 2025

kebutuhan dakwah digital yang bersifat kontekstual, naratif, dan komunikatif.⁹ Di tengah krisis etika dan lemahnya sistem pendidikan karakter formal, akun-akun seperti ini menjadi alternatif solutif yang layak dikaji secara mendalam.

Namun demikian, kajian akademik yang secara spesifik membahas kontribusi akun-akun dakwah seperti @ismaelalkholilie dalam membentuk kesadaran etika masyarakat masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada fitur cerita sebagai media dakwah¹⁰, atau pada pengaruh media sosial Instagram terhadap etika moral mahasiswa¹¹. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait analisis konten dakwah media sosial yang menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dan implikasinya terhadap etika sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam konten Instagram @ismaelalkholilie serta mengeksplorasi implikasinya terhadap pembentukan etika masyarakat. Penelitian ini

⁹ Andy Riski Pratama and others, 'Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam Di Era Digital', *Tabayyun*, 5.1 (2024) <<https://doi.org/10.61519/TBY.V5I1.68>>.

¹⁰ rizky Tiara Adriyana, '*Fitur Stories Sebagai Media Dakwah Akun @Ismaelalkholilie Di Instagram*', 2023.

¹¹ Nur Ayu Chesti Maharani, 'Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Etika Moral Aqidah Filsafat Islam UIN Alauddin Makassar', 2020.

menjadi relevan dalam konteks tantangan etika yang dihadapi Masyarakat modern seperti ujaran kebencian dan disinformasi. Dakwah digital, seperti yang dilakukan oleh @ismaelalkholilie, dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan menyebarkan nilai-nilai positif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah digital dan penguatan pendidikan etika berbasis nilai-nilai Pendidikan Islam di tengah tantangan era digitalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten instagram @ismaelalkholilie?
2. Bagaimana respons audiens terhadap konten yang disajikan dalam akun Instagram @ismaelalkholilie?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten instagram @ismaelalkholilie berimplikasi terhadap etika masyarakat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam akun Instagram @ismaelalkholilie.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana respons audiens terhadap konten yang disajikan dalam akun Instagram @ismaelalkholilie

- c. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten instagram @ismaelalkholilie dapat berimplikasi terhadap etika masyarakat

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari aspek teoretis yakni dapat memperluas wawasan serta dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten instagram @ismaelalkholilie dan implikasinya terhadap etika masyarakat

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca terkait nilai-nilai etika dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- 3) Bagi pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memudahkan untuk membuat materi pendidikan yang relevan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Bagi instansi pendidikan
Hasil penelitian ini ditempatkan di perpustakaan

untuk menambah wawasan, khususnya di bidang pendidikan

D. Kajian Pustaka Relevan

Sumber penelitian ini dilengkapi dengan kajian pustaka yang relevan untuk mengetahui keaslian dalam penelitian karya ilmiah.

Pertama, Jurnal Ade Imelda Frimayanti (2017) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”.¹² Pada jurnal tersebut berisi mengenai deskripsi penjelasan mengenai konsep pendidikan nilai dalam Islam dan implikasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. Dalam hal ini diberikan sebuah konsep yang mendasar mengenai bagaimana imolementasi terhadap nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Konsep yang dijadikan tumpuan adalah peranan individu yang menjadi acuan bagaimana cara menjalankan dan mendalami ilmu agama yang baik serta menjadikan pribadi individu sesuai dengan keinginan yang diajarkan oleh agama. Sehingga pada implikasinya, akan mejadikan tujuan hidup manusia yang memiliki nilai moral, etika, akhlak, serta beragama dari sudut pandang yang telah dijabarkan.

¹² Ade Imelda Frimayanti, ‘Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter.
- b) Perbedaan: Penelitian Frimayanti bersifat konseptual dan fokus pada ranah institusi pendidikan formal, sedangkan penelitian ini fokus pada media digital (Instagram) sebagai medium penyebaran nilai.

Kedua, skripsi Seftika Aryani Ayudia Saputri (2019) yang berjudul “Etika Pendidikan Islam Perspektif Kh. M. Hasyim Asy’ari”.¹³ Penelitian ini berisikan mengenai analisis etika Pendidikan Islam yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: etika bagi seorang guru, etika pelajar terhadap guru serta etika guru terhadap pelajar. Dalam pengelompokkannya, juga memiliki poin penting tersendiri selain etika dalam belajar, etika pelajar terhadap guru dan etika guru terhadap pelajar. Etika Pendidikan Islam dalam buku KH. M. Hasyim Asy’ari begitu bagus dan tentunya sesuai dengan destinasi atau tujuan pendidikan Nasional yaitu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia sehingga hasil kajian ini

¹³ Seftika Aryani Ayudia Saputri, ‘Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari’, 2019.

dapat dijadikan pedoman untuk pembaca khususnya guru dan pelajar.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama membahas etika dalam perspektif pendidikan Islam.
- b) Perbedaan: Penelitian Saputri fokus pada hubungan guru-murid dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh konten Instagram terhadap etika masyarakat secara umum.

Ketiga, skripsi Hanifa Munandra (2023) yang berjudul “Pengaruh Konten Dakwah di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 Iain Ponorogo”.¹⁴ Skripsi tersebut berisi mengenai instagram yang digunakan untuk media sosial dimana banyak digunakan oleh kalangan terutama kalangan mahasiswa, bahkan hampir seluruh kalangan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkata 2020 IAIN Ponorogo. User Instagram begitu beragam, contohnya para pengguna yang mengupload konten dakwah Islam dari berbagai informasi dan sudut pandang tertentu. Hasil dari analisis penelitian ini yaitu

¹⁴ Hanifa Munandra, ‘Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo’, *Skripsi*, 2023, h. 2 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/23080/1/E theses Hanifa Munandra.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/23080/1/E%20theses%20Hanifa%20Munandra.pdf)>.

didapatkan berdasarkan rumus uji regresi linier sederhana dengan hasil total = 5,637 dan $t_{\text{tabel}} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga H_a diterima. berikutnya, konten dakwah di Instagram begitu memiliki pengaruh sebesar 35,40% terhadap akhlakul karimah mahasiswa KPI 2020 IAIN Ponorogo, hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,354.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama menggunakan objek Instagram dan mengkaji pengaruh konten terhadap aspek etika/akhlak.
- b) Perbedaan: Munandra menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Keempat, skripsi Nur Indah Sari (2023) yang berjudul “Pengaruh Dakwah Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kelurahan Duampauna Kabupaten Sidrap”.¹⁵ Skripsi tersebut berisi mengenai deskripsi uji teoritik tentang konten dakwah dari yang mayoritas disukai oleh generasi Z. selain itu, terdapat pengaruh antara konten dakwah pada aplikasi TikTok terhadap pembentukan akhlak generasi Z di Kelurahan Duampanua Kabupaten Sidrap. Hasil analisis data

¹⁵ Nur Indah Sari, ‘Pengaruh Konten Dakwah Aplikasi TIKTOK Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kelurahan Duampanua Kabupaten Sidrap’, *Skripsi*, 2023, 56–72.

tersebut dideskripsikan bahwa jenis konten dakwah di aplikasi TikTok yang banyak paling banyak digemari generasi Z di Kelurahan Duampanua Kabupaten Sidrap yaitu jenis konten dakwah mengenai motivasi dan didapatkan rata-rata persentase sebanyak 86,33% dengan kategori sangat tinggi.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh konten dakwah digital terhadap akhlak generasi muda.
- b) Perbedaan: Media yang digunakan berbeda, penelitian ini fokus pada Instagram sedangkan penelitian tersebut pada TikTok.

Kelima, jurnal Kusumastuti, dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen dalam Dunia Maya: Media Tiktok”.¹⁶ Dalam jurnal tersebut membahas mengenai dampak dari dakwah digital pada etika komunikasi netizen di dalam dunia maya dengan media TikTok. Adanya perkembangan teknologi juga mendukung penyebaran dakwah digital yang makin sering ditemukan pada dunia maya utamanya adalah media sosial TikTok. Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh

¹⁶ Safira Rusyda; Dinda Maharani; Rorencia Fadlyla; Fitria Novarina; Erwin Kusumastuti, ‘Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tik Tok’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), 37–48.

dakwah digital terhadap etika komunikasi netizen pada dunia maya dengan media TikTok. Selain itu, pengaruh dakwah digital terhadap etika komunikasi netizen di platform TikTok bukan berkontribusi positif dalam membangun komunitas yang lebih baik, ramah, dan bertanggung jawab saja, namun akan memberikan lingkungan yang lebih mendukung bagi semua pengguna aplikasi TikTok.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama membahas etika dan dakwah digital.
- b) Perbedaan: Penelitian ini menitikberatkan pada etika komunikasi netizen di ruang maya, sementara penelitian ini menekankan pada pembentukan etika masyarakat melalui nilai-nilai pendidikan Islam.

Keenam, tesis Mardiyah Wulan Sari (2024) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam konten Instagram @Gen.Saladin”.¹⁷ Tesis tersebut mendeskripsikan tentang berbagai nilai pendidikan Islam yang terdapat di konten instagram terkenal yaitu @gen.saladin. Pada penelitian ini memiliki tujuan diantaranya adalah (1) analisa nilai-nilai pendidikan i’tiqadiyah yang terdapat dalam konten instagram

¹⁷ Mardiyah Wulan Sari, ‘NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @GEN.SALADIN’ (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2023).

@gen.saladin; (2) analisa nilai-nilai pendidikan khuluqiyah yang terdapat dalam konten instagram @gen.saladin; dan (3) analisa nilai-nilai pendidikan‘amaliyah yang terdapat dalam konten instagram @gen.saladin; dan (4) analisa persepsi pengguna instagram tentang konten instagram @gen.saladin. Selain itu, implikasi dalam penelitian ini ditujukan untuk masyarakat pelajar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan: Sama-sama membahas nilai pendidikan Islam di Instagram dan persepsi audiens.
- b) Perbedaan: Penelitian ini menggunakan akun @ismaelalkholilie dan memperluas kajian pada implikasi terhadap etika masyarakat, bukan hanya persepsi pengguna.

Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa meskipun sudah terdapat penelitian yang relevan dengan topik nilai-nilai pendidikan Islam dan media sosial, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan implikasinya terhadap etika masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri dalam khazanah keilmuan pendidikan Islam dan media digital.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami makna, nilai, dan konteks sosial yang terkandung dalam konten dakwah di media sosial, khususnya dalam akun Instagram @ismaelalkholilie. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis fenomena yang sedang dikaji tanpa menggunakan perhitungan atau analisis statistik, melainkan melalui deskripsi verbal dalam bentuk kata-kata, narasi, dan visual. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*).¹⁸

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan menggabungkan tiga pendekatan pengumpulan data yang saling melengkapi. Pertama, dilakukan observasi terhadap konten unggahan di akun Instagram @ismaelalkholilie untuk mengidentifikasi pola, tema, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam konten @ismaelalkholilie.

Kedua, teknik pencatatan, perekaman, dan

¹⁸ Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta:Bandung, hlm.3.

dokumentasi diterapkan dengan mengambil tangkapan layar (*screenshot*) postingan, video, serta interaksi audiens (seperti komentar dan *likes*) sebagai bukti empiris yang merepresentasikan dinamika konten dan respons khalayak.

Ketiga, kuesioner semi-terbuka disebarakan kepada pengikut akun tersebut guna menggali persepsi, interpretasi, dan dampak konten terhadap perilaku etis mereka. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan peneliti tidak hanya menganalisis konten secara objektif, tetapi juga memahami konteks penerimaan audiens. Dengan demikian, triangulasi ini memperkuat kedalaman analisis dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam serta relevan dalam menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam analisis berbagai macam konten dakwah dari platform Instagram @ismaelalkholilie. Platform yang diteliti berdasarakan kajian-kajian yang sudah disesuaikan dalam deksripsi pembahasan pada peneltitian ini. Dalam waktu pelaksanaannya, dilakukan selama 4 minggu untuk pengambilan dan pengolahan data. Data tersebut diambil pada 20 Februari 2025 sampai dengan 20 Maret 2025.

3. Data dan Sumber Data

Objek data kajian penelitian meliputi hasil pemilahan konten dakwah dari platform instgram @ismaelalkholilie. Dan

subjek data penelitian ini adalah masyarakat (pengikut) akun @ismaelalkholilie.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang berasal dari sumber yang tidak dapat diakses secara langsung oleh pengumpul data, seperti individu lain atau catatan tertulis. Penggunaan data sekunder yang merupakan sumber dalam penelitian ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan, karya, publikasi di jurnal dan buku, serta artikel terkait penelitian.¹⁹ Dalam hal ini sumber data yang diambil langsung dari platform media sosial Instagram dari konten dakwah @ismaelalkholilie.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian.²⁰ Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan teknik catat, rekam, dan dokumentasi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.3.

²⁰ Zainuddin; Aditya Wardhana Iba, *Metode Penelitian*, ed. by Mahir Pradana, 1st edn (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dalam situasi alami.²¹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap akun media sosial Instagram @ismaelalkholilie, khususnya pada unggahan konten yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti mengamati jenis konten, tema utama, bahasa yang digunakan, visual, interaksi audiens, serta cara penyampaian pesan-pesan pendidikan Islam dalam bentuk digital. Rentang waktu yang digunakan peneliti dalam observasi ini adalah selama 4 minggu terhitung dari 20 Februari 2025 sampai dengan 20 Maret 2025.

Menurut Moleong, observasi dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting karena dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti.²² Dengan demikian, observasi membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diwujudkan dalam format konten digital dan sejauh mana konten tersebut dapat menjangkau serta memengaruhi pemahaman dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.145.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

perilaku audiensnya.

b. Kuesioner

Kuesioner semi terbuka dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa metode ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang bersifat subjektif, bebas, dan mendalam sesuai dengan pengalaman serta pandangan pribadinya. Metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha menggali makna, persepsi, serta implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh dari akun Instagram @ismaelalkholilie terhadap etika masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari partisipan.²³

Selain itu, kuesioner semi terbuka memungkinkan munculnya variasi jawaban yang lebih beragam dan autentik, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, kontekstual, dan mendukung analisis yang komprehensif dalam penelitian ini.

Kuesioner dibagikan secara online (*google form*) kepada masyarakat (pengikut) akun @ismaelalkholilie dan berisi pertanyaan semi terbuka.

²³ M Ansyar Bora, *Metode Penelitian Kualitatif* (Agam: Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

c. Teknik catat, rekam, dan dokumentasi

Teknik catat yaitu kegiatan mencatat beberapa bentuk relevan oleh peneliti secara tertulis.²⁴ Selain teknik catat juga menggunakan teknik rekam. Menurut Sudaryanto teknik rekam merupakan kegiatan merekam data secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk memperoleh data tanpa sepengetahuan penutur.²⁵ Dalam teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan dalam bentuk transkrip data. Transkrip data tersebut berisi tangkapan layar atau *screenshoot* dan rekam layar dari berbagai sumber di media sosial internet.

5. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi Konten

Pedoman ini digunakan untuk mengamati dan mencatat konten-konten dakwah yang diunggah oleh akun @ismaelalkholilie. Observasi dilakukan dengan menelusuri unggahan (postingan) berupa video, gambar, caption, serta respons dari audiens (komentar, *likes*, dan *shares*).

²⁴ Mashun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (RajaGrafindo Persada, 2005) , hlm.93.

²⁵ Sudaryanto.2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, hlm.205.

b. Kuesioner

Kuesioner ini diberikan kepada 10 pengikut akun @ismaelalkholilie via online dalam bentuk google form. Pertanyaan bersifat semi terbuka agar responden bebas mengungkapkan pandangannya.

1) Item pertanyaan kuesioner semi terbuka:

- a) Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda?
- b) Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?
- c) Hal menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram?
- d) Dampak dari dakwah Lora Ismael di instagram apakah baik atau buruk?

2) Tabel Respons Audiens

Digunakan untuk mencatat dan merekap jawaban dari audiens berdasarkan pertanyaan di atas.

No	Nama Audiens	Cara Komunikasi Sesuai Harapan?	Konsep atau Tema Konten	Hal yang Menarik	Dampak Dakwah
1					
2					

...					
-----	--	--	--	--	--

Tabel 3 1. Instrumen respons audiens terhadap dakwah @ismaelalkholilie

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan teknik analisis data yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman. Tahap-tahap analisis data tersebut diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan juga verifikasi simpulan.²⁶

Tahapan penelitian ini yang dilakukan adalah sebagai berikut.

d. Reduksi Data

Pada tahap ini, data hasil observasi terhadap akun Instagram @ismaelalkholilie yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam akan dipilih dan disederhanakan.

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Memilah unggahan yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 2) Mengelompokkan konten berdasarkan kategori nilai (seperti nilai akidah, syariah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan).
- 3) Membuang data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian (seperti konten bersifat promosi pribadi, komersil, atau tidak mengandung unsur

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.246.

pendidikan Islam).

e. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, data disajikan dalam bentuk:

- 1) Tabel yang memuat daftar postingan beserta nilai pendidikan Islam yang terkandung.
- 2) Kutipan langsung dari caption, komentar, atau narasi video yang mengandung nilai pendidikan Islam.
- 3) Pemetaan untuk memperjelas kategori nilai-nilai yang ditemukan.
- 4) Ringkasan tentang interaksi dengan pengikut yang menunjukkan implikasi terhadap perubahan perilaku atau etika masyarakat.

f. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir ini dilakukan untuk:

- 1) Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dominan di akun @ismaelalkholilie.
- 2) Menganalisis bagaimana penyampaian nilai tersebut mempengaruhi atau memberi implikasi pada etika masyarakat, terutama pengikutnya di Instagram.
- 3) Mengkaitkan temuan dengan teori pendidikan Islam dan teori etika masyarakat yang digunakan dalam landasan teori skripsi.

Kesimpulan diambil berdasarkan:

- 1) Frekuensi kemunculan nilai tertentu,
- 2) Kualitas penyampaian pesan (jelas, persuasive,

menginspirasi

- 3) Respon nyata dari pengikut (berupa komentar, testimoni, dan perubahan sikap).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Definisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama yang menjadi landasan dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pada pembentukan karakter (*tarbiyah*) dan penyadaran akan tanggung jawab spiritual-sosial (*ta'dib*).²⁷ Menurut Marimba dalam Zulkifli menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani yang berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸

Pendidikan Islam bertujuan membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang seimbang dalam

²⁷ Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, 'Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional', *PALAPA*, 8.2 (2020), 285–301 <<https://doi.org/10.36088/PALAPA.V8I2.859>>.

²⁸ Zulkifli, 'Konsep Pendidikan Dalam Islam', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 65–71 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805>>.

aspek spiritual, intelektual, dan moral. Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi tauhid, ibadah, dan akhlak. Tauhid menekankan keimanan kepada Allah SWT, ibadah mencakup ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, dan akhlak berkaitan dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.³⁰

Dalam konteks modernisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Strategi yang efektif melibatkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21 dan

²⁹ Putri Shofi Amalia and Ahmad Arifi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an', *Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam*, 4.4 (2023), 2023 <<https://ojs.co.id/1/index.php/jsi/article/view/489>>.

³⁰ Amelia Melviadyta Salsabila and others, 'Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul', *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), 16–24 <<https://doi.org/10.52496/LINUHUNG.V1I1.70>>.

teknologi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan *blended learning*.³¹

Filsafat pendidikan Islam juga menekankan pentingnya peran pendidik, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Sinergi antara ketiga elemen ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang mampu menghadapi tantangan modern dengan landasan nilai-nilai keislaman yang kuat.³²

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses psikologis dan sosiologis yang menjadikan nilai eksternal menjadi bagian dari sistem keyakinan dan kepribadian individu. Menurut pandangan Milton Rokeach dan James Bank, dalam buku kapita pendidikan Islam, nilai merupakan sekumpulan keyakinan yang terintegrasi dalam suatu sistem

³¹ Rizka Septia, Fisman Bedi, and Tin Amalia Fitri, 'STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERNISASI: INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DENGAN KETERAMPILAN ABAD 21 DAN TEKNOLOGI', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.04 (2024), 322–32 <<https://doi.org/10.23969/JP.V9I04.19758>>.

³² Nazifah Fitri Annisa, M. Wahyu Fahrizal, and Herlini Puspika Sari, 'Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Islami: Pendekatan Nilai Dan Moral', *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.2 (2025), 90–101 <<https://doi.org/10.61132/KARAKTER.V2I2.540>>.

kepercayaan yang menjadi acuan seseorang dalam bertindak atau menghindari tindakan tertentu, serta dalam menilai apa yang dianggap layak atau tidak layak dilakukan. Nilai bersifat intrinsik dan berfungsi dalam sistem tersebut karena telah melekat pada individu sebagai subjek yang memberi makna terhadapnya.³³ Internalisasi terjadi ketika seseorang tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga menerima dan menjadikannya dasar dalam perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi nilai umumnya melalui tiga tahap:

- 1) Pengenalan (exposure): individu diperkenalkan dengan suatu nilai melalui media, pendidikan, atau lingkungan.
- 2) Pemahaman (comprehension): individu mulai memahami makna dan tujuan dari nilai tersebut.
- 3) Penerimaan (internalization): nilai menjadi bagian dari sistem keyakinan dan tercermin dalam tindakan nyata.

³³ H.M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996), 60.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditampilkan dalam konten Instagram, seperti akhlak, tauhid, dan ibadah, dapat diinternalisasi oleh audiens melalui keterlibatan aktif dan reflektif. Konten visual dan naratif yang disampaikan secara konsisten dan relevan dengan kehidupan sehari-hari memiliki kekuatan untuk membentuk kesadaran etis dan mendorong perubahan perilaku.

Dalam konteks media sosial, proses internalisasi juga dipengaruhi oleh interaktivitas dan intensitas paparan. Teori pembelajaran social Bandura, sebagaimana dikutip oleh Jeannet menjelaskan bahwa pengamatan terhadap suatu model perilaku yang ditampilkan melalui media dapat mendorong individu untuk menirunya (imitasi), yang pada akhirnya dapat mengarah pada proses internalisasi nilai atau perilaku tersebut.³⁴ Oleh karena itu, dakwah Islam melalui Instagram berpotensi besar dalam mentransmisikan nilai dan menginternalisasikannya dalam etika masyarakat modern, khususnya generasi muda yang aktif di ruang digital.

³⁴ Herly Jeanette Lesilolo, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019), 186–202 <<https://doi.org/10.37196/Kenosis.V4i2.67>>.

Menurut Al-Ghazali, internalisasi nilai merupakan peneguhan akhlak yang menjadi sifat permanen dalam diri seseorang, yang kualitasnya dinilai berdasarkan ilmu pengetahuan dan norma agama. Meskipun tidak secara eksplisit diuraikan sebagai tahap, pemikiran Al-Ghazali menyiratkan proses:

- a. Transformasi Nilai (*Cognitive Acquisition*): Ini adalah tahap awal di mana individu mengenal dan memahami nilai-nilai baik dan buruk, seringkali melalui pengajaran, nasihat, atau paparan terhadap teladan.
- b. Pembiasaan dan Latihan (*Behavioral Conditioning*): Setelah memahami, individu harus secara konsisten melatih dan membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Proses ini memerlukan disiplin, pengulangan, dan kesungguhan. Sebagaimana sebuah keahlian, akhlak baik juga terbentuk melalui latihan yang terus-menerus.
- c. Pembentukan Akhlak (*Character Formation/Internalization*): Puncak dari proses ini adalah ketika perilaku baik telah

menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan sifat yang tertanam kuat dalam diri, sehingga perbuatan baik muncul secara spontan tanpa perlu pertimbangan yang panjang atau paksaan. Pada tahap ini, nilai telah sepenuhnya terinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas diri.³⁵

Dengan demikian, teori internalisasi nilai memberikan kerangka konseptual yang penting dalam memahami bagaimana konten-konten keislaman di media sosial tidak hanya dikonsumsi sebagai informasi, tetapi juga dapat mengubah cara pandang, sikap, hingga perilaku masyarakat.

2. Instagram sebagai Media Sosial

Instagram merupakan platform media sosial yang populer di kalangan Generasi Z, termasuk di Indonesia. Menurut Laily, Astutik, dan Haryanto, Instagram telah menjadi bagian dari gaya hidup digital masyarakat modern dan digunakan secara aktif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan dakwah Islam.³⁶ Fitur-fitur

³⁵ Nurhayati and Ellya Roza, 'Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora Al-Mikraj*, vol.44.No.1 (2023), 1–11.

³⁶ Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto, 'Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0',

seperti Instagram Live dan IGTV memungkinkan pengguna untuk berbagi konten informatif secara real-time, menjadikannya alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai tertentu.³⁷

Media sosial secara umum didefinisikan oleh Kaplan dan Haenlein sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.³⁸ Menurut Asrori et al., media sosial adalah pelantar digital yang memfasilitasi pengguna untuk membagikan konten dalam berbagai format, seperti teks, foto, video, serta memungkinkan aktivitas sosial dalam komunitas virtual. Definisi ini menunjukkan bahwa

Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3.2 (2022), 160–74
<<https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V3I2.250>>.

³⁷ Haikal Ibnu Hakim and others, ‘Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.24.2 (2024), 489–505
<<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9331>>.

³⁸ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, ‘Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media’, *Business Horizons*, 53.1 (2010), 59–68 <<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>>.

media sosial bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana interaksi sosial yang kompleks.³⁹

Instagram, sebagai bagian dari ekosistem media sosial ini, memiliki pengaruh besar terhadap pola komunikasi dan penyebaran informasi, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Tokoh-tokoh seperti @ismaelalkholilie memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menarik, ringkas, dan relevan dengan keseharian audiensnya. Yogi menyatakan bahwa media sosial seperti Instagram memiliki potensi besar dalam manajemen pendidikan Islam karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas secara cepat.⁴⁰

Dalam hal ini, pendekatan dakwah digital menjadi penting. Teori Dakwah Digital menjelaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan dialog, refleksi, dan transformasi sosial keagamaan. Dakwah digital memanfaatkan kekuatan

³⁹ Fajar; Baskoro, Arya; Hozairi; Yudhi Wijaya, And M Zainul Asrori, *Media Sosial Untuk Remaja*.

⁴⁰ Yogi Listiana, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam : Antara Tantangan Dan Peluang', *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2.1 (2025) <<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.209>>.

teknologi komunikasi untuk menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik pengguna digital masa kini.

Lebih lanjut, efektivitas dakwah melalui media sosial dapat dijelaskan melalui teori *uses and gratifications*, yang menekankan bahwa audiens bersifat aktif dan selektif dalam mengonsumsi media untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial tertentu. Dalam konteks Instagram, audiens menggunakan platform ini untuk kebutuhan informasi, hiburan, identitas diri, interaksi sosial, dan juga pemenuhan spiritual. Dengan demikian, konten dakwah yang diproduksi harus mampu menjawab kebutuhan tersebut agar dapat diterima dan berdampak secara efektif.

Dalam konteks digital, konten merupakan inti dari komunikasi. Menurut Mayer, konten multimedia yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti koherensi, segmentasi, dan redundansi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh audiens.⁴¹ Konten digital yang dikemas dalam bentuk teks, gambar, video, dan audio memungkinkan pesan dakwah

⁴¹ 'Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning 2nd Edition.Pdf - Google Drive' <<https://drive.google.com/file/d/1UQKDYfqoNjHuPZp62t-yckVDA-VMRXYC/view>> [accessed 24 May 2025].

atau nilai-nilai keislaman disampaikan dengan pendekatan visual dan naratif yang menarik. Ini penting dalam menarik perhatian generasi muda yang terbiasa mengonsumsi informasi secara cepat dan visual.

Media sosial juga memiliki fungsi yang luas. Kaplan dan Haenlein mengidentifikasi tiga fungsi utama media sosial, yaitu:

- 1) Pembangunan Komunitas: Membantu individu menemukan orang-orang dengan minat yang sama.
- 2) Media Promosi: Digunakan untuk pemasaran produk dan membangun hubungan pelanggan.
- 3) Kolaborasi: Membantu dalam kolaborasi antarpengguna untuk menciptakan sesuatu.⁴²

Selain itu, media sosial berfungsi sebagai media ekspresi diri, hiburan, dan sarana edukasi. Dalam dunia pendidikan, media sosial berperan sebagai alat kolaborasi dan sumber informasi. Indah menegaskan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mempermudah akses informasi religius dan meningkatkan literasi keislaman

⁴² Kaplan and Haenlein.

secara digital.⁴³ Penggunaan Instagram dalam konteks pendidikan Islam bukan tanpa tantangan. Menurut Mayer, penyampaian pesan melalui media digital harus mempertimbangkan beban kognitif audiens dan penggunaan desain visual yang tepat agar tidak menyebabkan kebingungan.⁴⁴ Dalam konteks ini, strategi komunikasi dakwah melalui Instagram perlu dirancang secara sistematis agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat diserap secara efektif.

Lebih lanjut, konten dakwah yang diunggah melalui Instagram harus tetap menjunjung prinsip-prinsip etika digital, terutama dalam menghadapi tantangan seperti disinformasi dan penyalahgunaan media.

Dengan demikian, pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah tidak hanya harus efektif secara visual dan naratif, tetapi juga harus beretika dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, Instagram memiliki potensi besar sebagai media penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam. Kemampuannya dalam menjangkau generasi muda, menyediakan konten interaktif, dan membangun

⁴³ Indah Fujianti, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7.1 (2025) <<https://doi.org/10.61227/ARJI.V7I1.270>>.

⁴⁴ 'Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning 2nd Edition*.Pdf - Google Drive'.

komunitas menjadikannya salah satu platform utama dalam transformasi pendidikan keagamaan di era digital. Pemanfaatan yang tepat terhadap platform ini dapat menjadi sarana dakwah modern yang menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini.

3. Teori Respons (Penerimaan) Audiens

Dalam kajian komunikasi massa, pemahaman mengenai respons audiens telah mengalami pergeseran paradigma dari model pasif menuju pengakuan akan keaktifan audiens. Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan dinamika ini adalah Teori Keterlibatan Audiens (*Audience Engagement Theory*). Teori ini mengemukakan bahwa pengguna media, atau audiens, dapat mengonsumsi media baik secara aktif maupun pasif, yang bergantung pada jenis aktivitas atau interaksi yang mereka lakukan dengan konten media tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Tunstall (1983) yang menekankan variabilitas tingkat keterlibatan audiens dalam merespons stimulus media.

Konsep inti dari keterlibatan audiens adalah adanya respons atau reaksi yang aktif dan positif dari sekelompok individu terhadap suatu konten. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi

juga manifestasi perilaku interaktif. Dalam konteks media digital dan media sosial, bentuk-bentuk interaksi yang mencerminkan keterlibatan audiens sangat beragam. Hal ini meliputi pemberian *likes* dan reaksi emosional lainnya, penyampaian ulasan (*reviews*) dan penyebutan (*mentions*) terhadap konten tertentu, partisipasi dalam komentar dan balasan (*comments and replies*), serta pembagian atau berbagi ulang (*shares and resharing*) konten kepada jaringan sosial mereka. Selain itu, interaksi pada situs web terkait juga menjadi indikator penting dari tingkat keterlibatan audiens.

Lebih lanjut, Tunstall (1983) mengategorikan tingkat keterlibatan audiens ke dalam tiga level yang berbeda berdasarkan intensitas perhatian dan fokus audiens terhadap konten media:

- a. Primer (*Primary Engagement*): Kategori ini merujuk pada tingkat keterlibatan audiens yang paling tinggi, di mana individu memberikan perhatian detail dan penuh konsentrasi terhadap media. Contoh klasik dari keterlibatan primer adalah ketika seseorang menonton film di bioskop, di mana fokus utama tertuju sepenuhnya pada layar tanpa gangguan berarti.
- b. Sekunder (*Secondary Engagement*): Tingkat keterlibatan ini lebih rendah dibandingkan dengan primer. Audiens

mungkin mengonsumsi media sambil melakukan aktivitas lain yang tidak membutuhkan konsentrasi penuh. Sebagai ilustrasi, seseorang yang mendengarkan radio sambil mengemudi atau bekerja menunjukkan bentuk keterlibatan sekunder, di mana media menjadi latar belakang aktivitas utama.

- c. Tersier (*Tertiary Engagement*): Kategori ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang paling rendah, di mana audiens hampir tidak menyadari bahwa mereka sedang terpapar media. Contohnya adalah ketika seseorang melihat iklan di papan reklame secara sekilas di jalan raya, di mana pesan media hanya masuk ke dalam kesadaran tanpa adanya perhatian atau interaksi yang disengaja⁴⁵.

Melalui kategorisasi ini, Teori Keterlibatan Audiens memberikan perspektif komprehensif mengenai bagaimana audiens berinteraksi dengan media, dari pasif hingga sangat aktif, tergantung pada konteks dan tujuan konsumsi media mereka.

4. Etika Masyarakat

Etika menurut Astuti merupakan ilmu yang mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia serta

⁴⁵ Jeremy Tunstall, *The Media in Britain, Thesis*, Ohio State (London: Constable, 1983).

prinsip yang diperkirakan terhadap tindakan moral yang baik dan benar.⁴⁶ Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang moralitas, prinsip-prinsip kebaikan, dan perilaku yang dianggap benar atau salah dalam suatu masyarakat. Nilai etika berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, membentuk karakter, dan menentukan tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Etika tidak hanya terbatas pada tataran teori, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain serta masyarakat secara umum.

Sehubungan dengan erat bahwa etika yang dikemukakan oleh Hardiono bahwa etika adalah kajian ilmu yang membicarakan terhadap perbuatan atau tingkah laku pribadi manusia, yang mana dapat dinilai baik ataupun dapat dinilai buruk tergantung pandangan setiap individu.⁴⁷ Nilai etika adalah prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan pribadi, yang membimbing individu untuk membedakan tindakan yang baik dan buruk. Etika membantu menentukan standar

⁴⁶ Try Astuti, An Ras, Nasir Hamzah, and M Si, 'Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)'.

⁴⁷ Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), 26–36 <<https://doi.org/10.15548/JA.V12I2.2270>>.

perilaku yang diterima dalam suatu kelompok atau masyarakat, serta mengarahkan individu untuk bertindak secara adil dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai etika ini tidak hanya berlaku dalam kehidupan pribadi, tetapi juga berperan penting dalam hubungan sosial dan interaksi antar individu dalam masyarakat.

Etika masyarakat merujuk pada norma dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sosial. Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan etika masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Integrasi nilai-nilai pendidikan agama dan karakter dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk masyarakat yang beretika.⁴⁸ Etika juga berkaitan erat dengan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Prinsip-prinsip etika menuntut agar setiap individu diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, gender, agama, atau status sosial. Dalam ranah Pendidikan formal, penerapan nilai-nilai Islam dalam sosiologi pendidikan turut membentuk siswa yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi secara harmonis di lingkungan sosial. Sekolah

⁴⁸ Nelma Elpayuni, Tin Amalia Fitri, And Fisman Bedi, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.04 (2024), 895–905 <<https://doi.org/10.23969/JP.V9I04.20175>>.

sebagai agen sosialisasi memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai etika tersebut melalui pembelajaran, interaksi antarwarga sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam menjaga etika masyarakat. Media sosial, misalnya, telah mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga memunculkan persoalan seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi. Karena itu, etika digital menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam membentuk perilaku masyarakat modern. Penggunaan teknologi secara bijak sangat diperlukan agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan etika sejak usia dini, baik melalui lembaga pendidikan, keluarga, maupun lingkungan sosial, menjadi fondasi dalam membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa tantangan baru dalam

⁴⁹ Armiya Nur Lailatul Izzah and Khozinatul Ulum Blora, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Sosiologi Pendidikan Di Sekolah', *JURNAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN*, 2.01 (2025), 1–10 <<https://doi.org/10.010125/3E8WNW62>>.

mempertahankan standar etika masyarakat. Media sosial, sebagai salah satu produk digital, telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga menimbulkan persoalan etis seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (cyberbullying), dan pelanggaran privasi. Oleh sebab itu, pemahaman tentang etika digital menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk masyarakat modern yang bertanggung jawab. Penggunaan teknologi secara bijak harus disertai dengan pendidikan etika sejak dini, baik melalui lembaga pendidikan, keluarga, maupun komunitas sosial. Pendidikan etika tersebut bertujuan membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan urgensi tersebut, *Teori Etika Islam* memberikan landasan moral yang kokoh untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk etika masyarakat. Teori ini menempatkan Allah SWT sebagai pusat dari seluruh sistem moralitas, dan membingkai perilaku manusia dalam prinsip-prinsip universal seperti *tauhid* (kesadaran akan keesaan Allah), keadilan, kejujuran, kasih sayang, serta tanggung jawab. Etika Islam tidak hanya mencakup dimensi ibadah personal, tetapi juga menekankan aspek sosial dari perilaku etis yang

membangun keadaban publik.⁵⁰ Oleh karena itu, ketika nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui media sosial secara kontekstual dan komunikatif, sebagaimana yang dilakukan oleh akun @ismaelalkholilie, maka hal ini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan etika Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital masa kini.

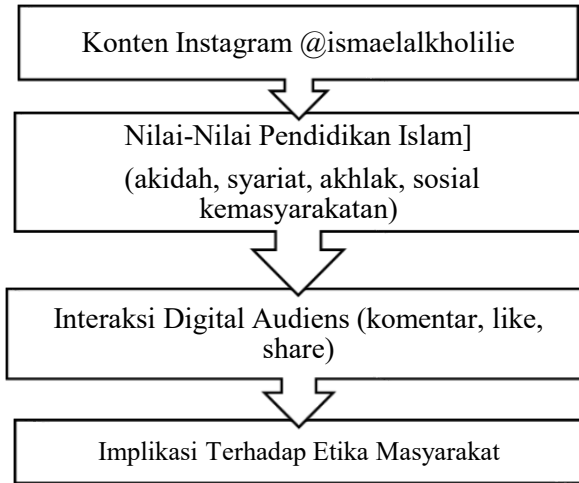
Secara keseluruhan, etika dalam masyarakat merupakan fondasi utama bagi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Etika tidak hanya membantu menjaga hubungan antarindividu yang sehat, tetapi juga memastikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban serta mendorong pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat luas. Dalam hal ini, konten-konten edukatif yang disebarluaskan melalui media sosial seperti Instagram dapat memberikan dampak positif terhadap etika masyarakat, khususnya apabila konten tersebut menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Muhammad Zaki Nurzam and Fathul Maujud, 'Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral Bagi Pendidik', *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6.1 (2025), 517–23 <<https://doi.org/10.29303/GOESCIENCEED.V6I1.603>>.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa media sosial merupakan ruang baru dalam penyebaran nilai-nilai keislaman. Akun Instagram @ismaelalkholilie digunakan sebagai alat dakwah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti akidah, akhlak, dan ibadah, yang dikemas secara reflektif dan menarik secara visual.

Melalui interaksi digital (komentar, likes, dan share), nilai-nilai tersebut tidak hanya dikonsumsi secara pasif, tetapi juga dapat menginternalisasi dan memengaruhi etika masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menelaah bagaimana konten keislaman di media sosial dapat berimplikasi terhadap perilaku etis masyarakat modern, terutama di kalangan generasi muda.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian

BAB III

AKUN INSTAGRAM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @ismaelalkholilie

A. Akun Instagram @ismaelalkholilie

1. Gambaran Umum Akun Instagram @ismaelalkholilie

Akun @ismaelalkholilie hadir sebagai salah satu akun yang secara konsisten menyebarkan dakwah Islam melalui konten foto dan video. Keunikan akun ini terletak pada gaya penyampaian yang menarik, tidak hanya berbasis teks tetapi juga disertai visual yang estetik dan mudah dipahami. Sosok di balik akun ini adalah Lora Ismail Amin Kholil, seorang dai yang memiliki pengaruh besar dalam dunia dakwah Islam. Dengan pengalaman dan ilmunya yang luas, setiap konten yang diunggah tidak hanya bersifat inspiratif, tetapi juga didukung oleh penjelasan yang lengkap dan sumber yang jelas.

Sejak pertama kali aktif pada 15 Januari 2019, akun ini terus berkembang dan menarik perhatian banyak pengguna Instagram, khususnya mereka yang ingin memperdalam ilmu agama dengan cara yang lebih modern dan mudah diakses. Melalui pendekatan yang santai namun tetap sarat makna, @ismaelalkholilie menjadi salah satu referensi dakwah digital yang digemari di era media sosial saat ini. Konten yang diunggah tidak hanya mencakup ajaran Islam secara umum, tetapi juga menyoroti berbagai

aspek kehidupan sehari-hari dengan sudut pandang keislaman.

2. Profil Singkat Ismail Al-Kholili,

Ismail Amin Kholil, yang lebih dikenal dengan nama Lora Ismail Al-Kholili, merupakan sosok dai muda yang aktif menyebarkan dakwah Islam melalui platform digital. Ia adalah pemilik akun Instagram @ismaelalkholilie, yang dimanfaatkannya sebagai media untuk berbagi ilmu agama, refleksi kehidupan, serta publikasi karya-karyanya dalam bentuk tulisan. Dengan pendekatan yang sederhana namun penuh makna, Ismail mampu menarik perhatian banyak pengikut, khususnya generasi muda yang ingin mendalami ajaran Islam dengan cara yang lebih relevan di era media sosial. Gaya komunikasinya yang santai, tetapi tetap berbobot, membuat dakwahnya dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang baru mulai belajar Islam.

Lahir dan dibesarkan di Bangkalan, Madura, Ismail memiliki latar belakang keilmuan yang kuat. Ia merupakan keturunan kelima dari ulama besar Syaikhona Muhammad Kholil, seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pesantren. Nama "Al-Kholili" yang disematkan padanya menegaskan hubungan genealogisnya dengan sosok ulama kharismatik tersebut. Latar belakang keluarganya yang religius menjadi pondasi utama dalam

perjalanan keilmuannya, membentuk karakter dan semangatnya dalam mendalami serta menyebarkan ajaran Islam.

Perjalanan pendidikannya dimulai setelah lulus dari SDN Kemayoran 01 Bangkalan pada tahun 2004, di mana ia kemudian memilih jalur pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Pondok pertama yang menjadi tempatnya menimba ilmu adalah Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri, Jepara, yang dikenal dengan metode Amtsilati—sebuah metode pembelajaran ilmu nahwu dan sharf yang sistematis dan inovatif. Di bawah bimbingan Abah Yai Taufiqul Hakim, Ismail menunjukkan bakat luar biasa dalam bidang keilmuan, hingga sering diajak oleh gurunya untuk berkeliling ke berbagai kota guna mendemonstrasikan metode tersebut. Pengalamannya dalam mendalami Amtsilati memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman tata bahasa Arab, yang menjadi kunci dalam menelaah kitab-kitab klasik Islam.

Setelah satu setengah tahun di Jepara, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, yang diasuh oleh KH. Maimoen Zubair, salah satu ulama besar di Indonesia. Di pesantren ini, Ismail semakin berkembang dan menunjukkan kecemerlangannya dalam berbagai bidang studi keislaman. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Alfiah Ibnu Malik Study Club, Ketua

Musyawarah Fathul Qarib, serta rutin meraih prestasi akademik sebagai bintang kelas setiap tahunnya. Selain itu, ia juga dua kali menjadi juara dalam lomba membaca kitab tingkat provinsi Jawa Tengah, menegaskan kapasitasnya sebagai santri yang memiliki wawasan luas dan kedalaman ilmu agama. Kemampuannya dalam membaca dan memahami kitab kuning menjadi salah satu modal penting dalam aktivitas dakwahnya saat ini, terutama ketika menyampaikan kajian mendalam tentang fiqh, tafsir, dan hadis.

Kini, dengan bekal ilmu dan pengalaman yang dimilikinya, Ismail Al-Kholili terus berdakwah dan menginspirasi banyak orang melalui media digital. Akun @ismaelalkholilie bukan sekadar ruang berbagi informasi keislaman, tetapi juga menjadi jembatan bagi generasi muda untuk lebih memahami ajaran Islam dengan pendekatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan tantangan zaman. Melalui kontennya, ia tidak hanya menyampaikan nasihat keagamaan, tetapi juga membangun diskusi interaktif dengan pengikutnya, menjawab pertanyaan seputar kehidupan beragama, serta memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam di era modern. Dengan komitmen dan konsistensinya dalam berdakwah, Ismail Al-Kholili terus berupaya menghadirkan Islam sebagai agama yang relevan bagi semua generasi.

3. Strategi penyampaian konten dakwah pada akun Instagram @ismaelalkholilie dalam menarik perhatian audiens

Salah satu strategi utama yang digunakan akun ini dalam menarik perhatian audiens adalah dengan menyajikan materi dakwah dalam berbagai format yang variatif. Selain unggahan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, akun ini juga sering mengunggah video pendek yang membahas topik tertentu secara ringan namun tetap mendalam. Video ini biasanya disajikan dengan gaya yang komunikatif, seolah-olah sedang berbicara langsung dengan audiens, sehingga membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik yang baru belajar agama maupun yang sudah mendalami ajaran Islam lebih lanjut.

Infografis dan ilustrasi edukatif juga menjadi salah satu ciri khas dari akun ini. Dengan tampilan visual yang menarik, informasi mengenai ajaran Islam dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Infografis yang diunggah sering kali berisi rangkuman materi keislaman, seperti tata cara ibadah, etika dalam Islam, serta panduan praktis dalam menjalankan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Ilustrasi yang digunakan pun dibuat sedemikian rupa agar mampu menarik perhatian pengikut akun, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan media digital.

Selain konten berbasis teks dan video, akun ini juga membagikan kisah-kisah inspiratif yang mengangkat

teladan dari kehidupan Rasulullah, sahabat, serta tokoh-tokoh Muslim lainnya. Kisah-kisah ini dikemas dalam bentuk narasi yang menarik, sering kali disertai dengan ilustrasi atau latar musik yang mendukung agar lebih menggugah emosi pembaca. Konten inspiratif seperti ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada audiens agar mereka dapat meneladani nilai-nilai luhur yang dicontohkan oleh para tokoh Muslim terdahulu.

Tidak hanya menyajikan informasi keislaman dalam bentuk yang menarik, akun ini juga aktif berinteraksi dengan para pengikutnya. Interaksi ini terlihat dari respons terhadap komentar dan pertanyaan yang diajukan oleh audiens, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih dinamis. Melalui kolom komentar, banyak pengguna yang berbagi pengalaman spiritual mereka atau menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam, yang kemudian dijawab dengan jelas oleh admin akun.

Dengan terus berkembangnya teknologi dan media sosial, akun seperti @ismaelalkholilie memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Melalui kontennya yang edukatif dan inspiratif, akun ini tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga sarana pembelajaran yang efektif bagi mereka yang ingin mendalami agama Islam secara lebih mendalam di era digital ini.

4. Konsistensi Unggahan akun @ismaelalkholilie

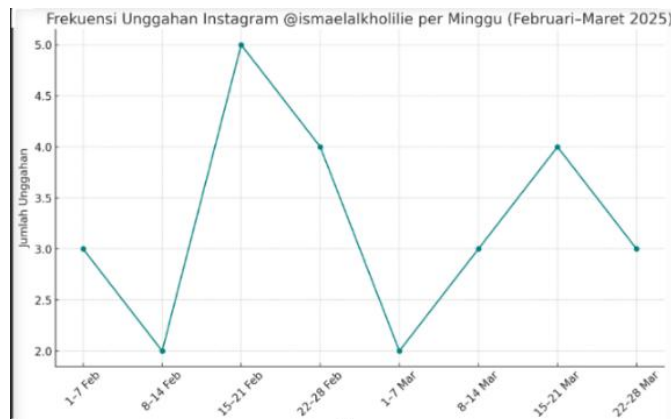
Konsistensi unggahan pada akun Instagram @ismaelalkholilie menunjukkan pola keteraturan yang tidak bersifat harian, namun cukup intensif dalam rentang mingguan. Berdasarkan hasil observasi terhadap unggahan selama periode 1 Februari hingga 31 Maret 2025, ditemukan bahwa frekuensi unggahan berkisar antara dua hingga lima kali per minggu. Misalnya, pada minggu pertama Februari (1–7 Februari 2025), akun ini mengunggah sebanyak tiga kali, yakni pada tanggal 2, 4, dan 7 Februari. Sementara itu, pada minggu ketiga Februari (15–21 Februari 2025), terjadi peningkatan unggahan sebanyak lima kali, yang berkaitan dengan topik Isra Mikraj dan refleksi spiritual, masing-masing pada tanggal 15, 16, 17, 19, dan 21 Februari. Sebaliknya, pada minggu pertama Maret (1–7 Maret 2025), unggahan hanya dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 2 dan 5 Maret, menandakan penurunan frekuensi yang kemungkinan disesuaikan dengan tema atau kesesuaian waktu.

Pola unggahan tersebut menunjukkan bahwa pemilik akun memiliki strategi yang cukup selektif dan adaptif dalam membagikan konten. Unggahan cenderung meningkat pada saat-saat tertentu seperti menjelang atau selama hari besar keagamaan Islam, ketika terdapat isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan, maupun saat munculnya tren yang relevan dengan nilai-nilai dakwah.

Dengan demikian, konsistensi unggahan tidak hanya dinilai dari kuantitas, tetapi juga dari ketepatan momentum dan kualitas pesan yang disampaikan.

Strategi ini mencerminkan pendekatan kontekstual dalam penyampaian konten dakwah melalui media sosial. Ketepatan dalam memilih waktu dan topik unggahan menunjukkan bahwa akun @ismaelalkholilie tidak hanya fokus pada keteraturan frekuensi, tetapi juga mempertimbangkan dampak komunikasi terhadap audiens. Dengan menjaga intensitas unggahan secara mingguan dan menyelaraskannya dengan dinamika sosial keagamaan, akun ini berhasil mempertahankan keterlibatan (engagement) dengan pengikut secara berkelanjutan.

Untuk menunjang data tersebut dapat dilihat dari grafik unggahan berikut.



Gambar 3.1 Grafik frekuensi unggahan Instagram @ismaelalkholilie

B. Kategorisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie

Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dilakukan melalui pemilihan 18 postingan feed dari total 625 unggahan yang tersedia pada akun tersebut. Pemilihan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kesesuaian konten terhadap lima kategori nilai pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu: nilai akidah (keimanan), syari'ah, akhlak, nilai sosial-kemasyarakatan, dan nilai pendidikan dalam konteks keseharian.

Setiap postingan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pesan yang disampaikan, baik secara tekstual maupun visual, serta diklasifikasikan berdasarkan nilai dominan yang terkandung di dalamnya. Dari proses analisis tersebut, diperoleh lima postingan utama yang mewakili masing-masing kategori nilai dan digunakan sebagai bahan utama dalam pembahasan lebih lanjut. Rincian hasil pengelompokan nilai-nilai tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Nilai Pendidikan Islam	Definisi Operasional	Karakteristik Konten	Contoh Konten
1	Akidah (Keimanan)	Keyakinan yang tertanam dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata.	Penyampaian nilai keimanan, pemahaman terhadap kondisi sosial dan spiritual masyarakat, refleksi kehidupan, makna keberadaan manusia sebagai hamba Allah.	Refleksi spiritual menjelang Ramadan dan Nisfu Syaban; pentingnya memaafkan sebagai bagian dari iman; tauhid dan kepercayaan terhadap qadar Allah. 
2	Syariah	Aturan ilahiah dalam Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama serta lingkungan.	Penekanan pada kepatuhan ibadah, pengamalan fiqh ibadah, dan pemaknaan ibadah dalam konteks sosial.	Keutamaan bulan Zulhijjah, puasa Arafah, ibadah qurban, serta pentingnya penerapan syariah dalam kehidupan sosial seperti zakat dan sedekah.

3	Akhlak	Sikap moral mulia seperti jujur, amanah, pemaaf, sabar, rendah hati; menjauhi ghibah dan kesombongan.	Penguatan etika komunikasi, pengendalian diri, pembentukan karakter Islami melalui adab sosial.	Adab dalam bertanya, menjaga lisan, berbicara sopan, serta refleksi terhadap pentingnya kejujuran dan ketawadhuhan dalam interaksi sosial.
4	Sosial Kemasyarakatan	Tanggung jawab sosial berdasarkan ukhuwah	Peningkatan kesadaran sosial, penguatan	Menghindari overthinking, menurunkan ekspektasi sosial, pentingnya husnudzan, serta

		Islamiyah dan insaniyah, prinsip keadilan, empati, dan solidaritas.	empati dan harmoni sosial, serta respons terhadap tantangan sosial kekinian.	membangun keharmonisan dalam pergaulan sosial. 
5	Pendidikan dalam Kehidupan Sehari-hari	Proses pembelajaran Islam kontekstual yang membentuk karakter Islami dalam keseharian.	Integrasi nilai pendidikan Islam dengan realitas modern, pemaknaan ujian hidup, dan penguatan karakter.	Respon terhadap tren populer (seperti lirik lagu viral bernadya), pentingnya sabar, tawakal, dan ketahanan mental dalam menghadapi ujian hidup.

				
--	--	--	--	--

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie

Dalam era digital, media sosial telah menjadi salah satu sarana paling efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam. Kehadiran platform digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai keislaman secara lebih luas, cepat, dan interaktif, menjangkau audiens dari berbagai latar belakang dan usia. Dengan meningkatnya akses terhadap teknologi, media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan transformasi sosial yang mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap cara masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Salah satu contoh pemanfaatan teknologi digital dalam

dakwah Islam adalah akun Instagram @ismaelalkholilie. Akun ini secara konsisten menyajikan konten-konten edukatif yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan yang modern, relevan, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan memanfaatkan visual yang menarik serta bahasa yang komunikatif, akun ini berhasil menjangkau generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan media sosial sebagai sumber informasi mereka. Keberhasilan akun ini dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman juga tidak terlepas dari konsistensi dalam menyajikan materi yang berbobot serta interaksi aktif dengan para pengikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengkategorisasian terhadap konten pada akun instagram @ismaelalkholilie, berikut adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten instagram @ismaelalkholilie.

1. Nilai Keimanan (Aqidah)

Secara etimologis, kata *iman* berasal dari bahasa Arab *āmana* yang berarti aman. Hal ini mengandung makna bahwa seorang mukmin akan merasakan ketenteraman batin karena keyakinannya terhadap perlindungan Allah SWT.⁵¹ Dalam terminologi keagamaan, iman didefinisikan sebagai keyakinan yang

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), 24.

tertanam kuat dalam hati, diucapkan melalui lisan, dan dibuktikan melalui perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup iman meliputi hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan antarsesama manusia (*ḥabl min an-nās*), yang secara keseluruhan menjadi fondasi moral dan spiritual dalam ajaran Islam.

Konsep iman tersebut tercermin secara nyata dalam konten dakwah yang disampaikan oleh akun @ismaelalkholilie. Konten yang diunggah oleh @ismaelalkholilie secara konsisten menekankan pentingnya keimanan kepada Allah SWT sebagai landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Keimanan tersebut mencakup enam rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Dalam setiap unggahannya, @ismaelalkholilie tidak hanya menyampaikan konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh audiens.

Penyampaian nilai keimanan dalam konten-konten tersebut sering kali didukung dengan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan reflektif. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penyajian konten

mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial dan spiritual masyarakat, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan terasa lebih dekat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, audiens diajak untuk tidak hanya memahami konsep keimanan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata yang memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.

Lebih dari sekadar penyampaian teks agama, konten yang dipublikasikan oleh @ismaelalkholilie juga mengandung unsur refleksi kehidupan yang mengajak audiens untuk merenungkan makna keberadaan mereka sebagai hamba Allah. Melalui berbagai kisah inspiratif, pengalaman hidup, serta fenomena sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan, audiens diberikan perspektif baru dalam memahami pentingnya keyakinan terhadap takdir Allah, baik dalam hal yang menyenangkan maupun dalam ujian hidup. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk kesadaran spiritual masyarakat.



Nanti malam, malam jumat 13 Februari 2025 adalah malam Nisfu Syaban, malam terbaik sepanjang minggu yang bertepatan dengan salah satu malam terbaik sepanjang tahun, Imam Atha' Bin Yasar seorang ulama dari kalangan Tabi'in bahkan mengatakan bahwa malam Nisfu Syaban adalah malam terbaik setelah malam Lailatul Qadar :

ما من ليلة بعد ليلة القدر أفضل من ليلة النصف من شعبان، ينتزل الله تبارك وتعالى إلى السماء الدنيا، فيغفر لعباده كلهم، إلا لشرك أو مشاجر أو قاطع رحم

“ Tidak ada malam yang lebih baik setelah malam Lailatul Qadar selain malam Nisfu Syaban, di malam itu Allah mengampuni semua hamba-Nya kecuali orang musyrik, orang yang saling bermusuhan dan orang yang memutus silaturahmi ”

Apa saja keutamaan dan kehebatan malam terbaik ke 2 setelah malam Lailatul Qadar ini ? mari kita bahas 🌙

Malam dengan "maghfirah" terbanyak

Rasulullah Saw bersabda :

إن الله عز وجل ينزل ليلة النصف من شعبان إلى السماء الدنيا فيغفر لأكثر من عدد شعر غنم كلب

" sesungguhnya Rahmat Allah turun di malam Nisfu Syaban ke langit dunia, maka Allah mengampuni hamba-Nya yang berjumlah lebih banyak dari bulu kambing-kambing suku Kalb (suku di Arab dengan Kambing terbanyak) "

malam ini tentu akan membuat siapapun Excited dan antusias demi menyambut derasnya hujan pemberian dan ampunan Allah di dalamnya, lebih-lebih bagi mereka para kekasih Allah yang menjadikan "maghfirah"-Nya sebagai prioritas utama dalam doa-doa yang selama ini mereka pinta, dan bisa jadi orang yang " Biasa aja" dengan kedatangan Nisfu Syaban ini adalah dia yang merasa bersih dan sepi dari dosa-dosa sehingga merasa kurang butuh kepada ampunan Allah

Nama-nama malam Nisfu Syaban

Dalam gramatika bahasa Arab, sesuatu yang mempunyai banyak nama biasanya adalah sesuatu yang begitu mulia (كثرة الأسماء تدل على) , pun begitu dengan malam Nisfu Syaban, malam ini - saking mulianya - memiliki lebih dari 20 nama seperti yang disebutkan Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki dalam kitabnya ماذا في شعبان, diantara nama-nama itu adalah :

- ليلة المباركة (Malam yang diberkahi)
- ليلة القسمة (malam pembagian takdir dan rezeki)
- ليلة التكفير (malam dihapusnya dosa dalam setahun)
- ليلة الإجابة (malam dikabulkannya doa)
- ليلة عيد الملائكة (malam hari raya malaikat)
- ليلة الحياة (malam kehidupan)
- ليلة الجائزة (malam pembagian hadiah dari Allah)
- ليلة البراءة (malam pertolongan Allah)
- ليلة النفاة (malam kebebasan dari neraka)



Gambar 4.1 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai keimanan

Dari postingan tersebut, akun @ismaelalkholilie menampilkan refleksi mendalam tentang pentingnya meminta maaf kepada keluarga dan sahabat sebelum Ramadan, mengingat malam Nisfu Syaban adalah waktu yang istimewa untuk memperbaiki hubungan dan meraih keberkahan. Dalam Islam, membersihkan hati dari dendam dan permusuhan menjadi salah satu bentuk keimanan yang sejati, karena Allah SWT tidak hanya melihat ibadah seseorang tetapi juga kesucian hati dan hubungan baik dengan sesama. Konsep ini sejalan dengan ajaran aqidah Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan sesama sebagai refleksi dari keimanan kepada Allah SWT. Sikap pemaaf dan rendah hati dalam meminta serta memberi maaf menunjukkan pemahaman

yang mendalam terhadap konsep tauhid, yakni keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi berada dalam ketetapan dan kehendak Allah.

Melalui bahasa yang sederhana dan visual yang menarik, akun ini mengajak pengikutnya untuk menjadikan Nisfu Syaban sebagai momentum introspeksi diri, menyadari kesalahan yang telah diperbuat, serta membuka hati untuk memaafkan dan meminta maaf dengan tulus. Dalam perspektif keimanan, sikap ini merupakan bentuk implementasi dari nilai ihsan, yaitu berbuat baik tidak hanya kepada Allah melalui ibadah, tetapi juga kepada sesama manusia. Allah SWT menjanjikan ampunan bagi hamba-hamba-Nya yang senantiasa menjaga hati dan membersihkan diri dari kebencian serta permusuhan. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dalam konten ini tidak hanya memperkuat keimanan secara personal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup dalam harmoni dan kasih sayang, yang merupakan bagian dari ajaran Islam.

Selain itu, akun @ismaelalkholilie juga memberikan perspektif yang lebih luas tentang makna Nisfu Syaban sebagai waktu untuk memperbanyak doa dan meningkatkan kualitas ibadah. Dalam aspek aqidah, malam Nisfu Syaban menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk memperbaiki hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui

ibadah seperti shalat malam, membaca Al-Qur'an, serta berzikir. Keyakinan terhadap rahmat dan ampunan Allah di malam ini mencerminkan konsep tauhid, yaitu meyakini bahwa hanya Allah yang berkuasa atas segala ketetapan hidup dan bahwa setiap individu membutuhkan ampunan-Nya. Dengan pendekatan yang interaktif dan inspiratif, akun ini berhasil mengemas pesan keagamaan menjadi sesuatu yang relevan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial.

2. Nilai Syari'ah

Syariat merupakan sistem nilai fundamental dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Muslim. Secara etimologis, kata syarī'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan menuju sumber air, yang secara terminologis dipahami sebagai jalan hidup yang harus ditempuh oleh setiap Muslim.⁵² Dalam konteks hukum Islam, syariat merujuk pada seperangkat norma ilahiah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sosialnya, serta bersifat mengikat bagi seluruh pemeluk Islam.

Sejalan dengan fungsi syariat sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, ajaran Islam tidak hanya

⁵² Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Raja Grafindo Persada, 2015).

mengatur aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan moral. Pemahaman menyeluruh inilah yang menjadi salah satu fokus utama dalam konten dakwah yang disampaikan oleh @ismaelalkholilie. Melalui platform digital Instagram, ia secara konsisten menghadirkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan norma ibadah dan hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek norma ibadah, konten yang disajikan banyak membahas tentang kewajiban ibadah individu seperti shalat, puasa, dan dzikir. Shalat sebagai tiang agama sering kali diangkat dalam unggahannya untuk mengingatkan audiens akan pentingnya menjaga kualitas ibadah, baik dari segi kekhusyukan maupun konsistensi dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan ibadah puasa, tidak hanya dalam konteks puasa wajib di bulan Ramadan, tetapi juga puasa sunnah yang dianjurkan untuk meningkatkan ketakwaan. Penyampaian materi ini dilakukan dengan pendekatan yang ringan namun penuh makna, sehingga mampu menarik perhatian berbagai kalangan, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

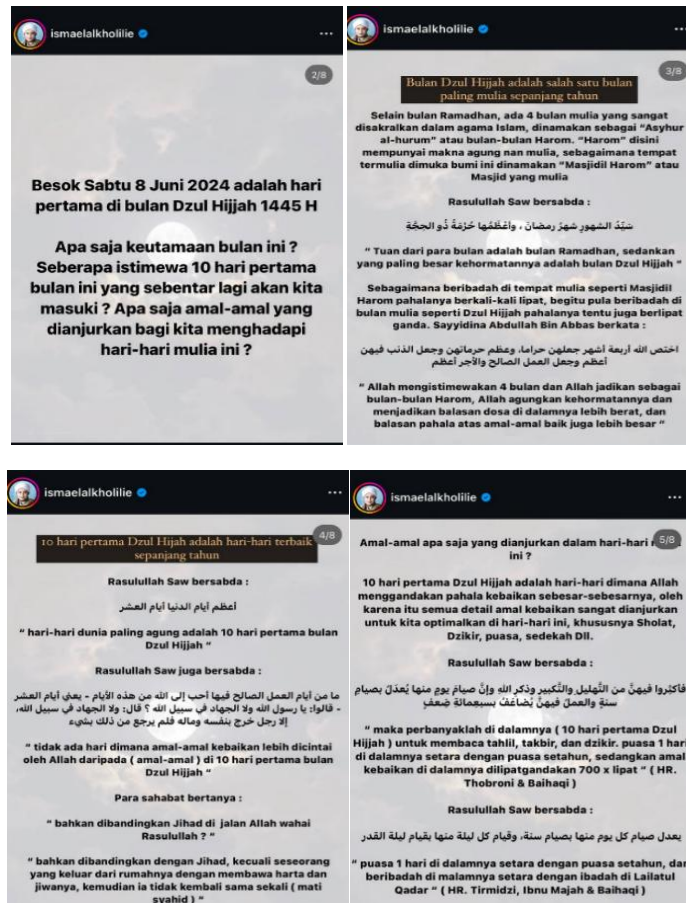
Selain ibadah individu, @ismaelalkholilie juga menyoroti pentingnya ibadah sosial seperti zakat dan sedekah. Ia kerap membahas bagaimana kedua ibadah ini

memiliki dampak besar dalam membangun kesejahteraan dan solidaritas umat. Dalam unggahannya, ia mengajak pengikutnya untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dengan berbagi kepada yang membutuhkan. Konten ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif, karena sering kali disertai dengan kisah nyata tentang manfaat sedekah yang dapat mengubah hidup seseorang.

Tidak hanya terbatas pada ibadah, @ismaelalkholilie juga aktif mengedukasi audiensnya mengenai aspek hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai isu seperti muamalah, etika dalam bekerja, adab dalam berkomunikasi, hingga hukum-hukum terkait pernikahan dan keluarga kerap menjadi topik pembahasan. Dengan gaya penyampaian yang lugas dan berbasis dalil, konten-konten ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang bagaimana hukum Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dakwah di era digital, yaitu menghadirkan nilai-nilai Islam dalam format yang relevan dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dengan pendekatan yang holistik, konten @ismaelalkholilie tidak hanya sekadar mengajarkan ajaran Islam secara teori, tetapi juga mendorong pengikutnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan akun dakwah ini sebagai sumber inspirasi bagi banyak orang dalam memahami dan mengamalkan Islam secara lebih menyeluruh.



Gambar 4.2 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai syari'ah

Akun @ismaelalkholilie sering mengangkat tema ini melalui konten yang membahas 10 keutamaan bulan Zulhijjah, seperti keistimewaan 10 hari pertama, anjuran memperbanyak ibadah, serta pahala besar bagi mereka yang berkorban. Dalam unggahannya, akun ini menekankan bahwa bulan Zulhijjah adalah waktu yang diberkahi, di mana amal ibadah seperti puasa, shalat sunnah, sedekah, dan dzikir memiliki nilai yang lebih besar di sisi Allah SWT. Keutamaan ini tidak terlepas dari ajaran syari'ah yang mengatur tata cara dan anjuran ibadah dalam Islam, di mana setiap amalan yang dikerjakan dengan niat ikhlas dan sesuai tuntunan syari'ah akan mendapat ganjaran berlipat ganda.

Salah satu video pendeknya menampilkan hadis tentang keutamaan hari Arafah, yang dianjurkan untuk berpuasa karena dapat menghapus dosa selama dua tahun. Hal ini menunjukkan bagaimana ajaran syari'ah tidak hanya mengatur aspek ritual ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembersihan jiwa dan peningkatan kualitas spiritual seorang Muslim. Selain itu, akun ini juga mengingatkan tentang pentingnya pelaksanaan ibadah qurban sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah dan kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam syari'ah Islam, qurban bukan sekadar penyembelihan hewan, tetapi merupakan simbol ketundukan total kepada Allah, sebagaimana dicontohkan

oleh Nabi Ibrahim AS yang bersedia mengorbankan putranya atas perintah-Nya. Lebih dari itu, qurban juga mencerminkan nilai solidaritas sosial, di mana daging hasil sembelihan dibagikan kepada kaum dhuafa, memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menegaskan prinsip keadilan dalam distribusi rezeki.

Dengan bahasa yang ringan dan visual yang menarik, akun ini tidak hanya menyajikan informasi keislaman, tetapi juga mendorong pengikutnya untuk mengamalkan nilai-nilai syari'ah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Syari'ah Islam mengajarkan bahwa ibadah bukan hanya rutinitas tanpa makna, tetapi harus dilandasi dengan pemahaman dan keimanan yang kuat agar mampu membentuk karakter Muslim yang bertakwa. Melalui kontennya, akun @ismaelalkholilie berhasil menghadirkan ajaran Islam dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan modern. Dengan demikian, ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai syari'ah dapat menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan umat Muslim.

3. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku dan budi pekerti manusia berdasarkan ajaran Islam. Akhlak dipandang sebagai

manifestasi dari keimanan serta implementasi syariat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap jujur, dapat dipercaya (amanah), kasih sayang, pemaaf, kesabaran, dan kerendahan hati. Selain itu, akhlak Islam juga menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri maupun orang lain, bersikap adil, serta bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan sosial dan spiritual.⁵³ KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa akhlak merupakan landasan utama dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan sosial dalam bingkai ajaran Islam.⁵⁴

Pendidikan akhlak juga menjadi salah satu fokus utama dalam konten dakwah yang disampaikan oleh akun @ismaelalkholilie. Dalam berbagai unggahannya, akun ini menekankan pentingnya membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga setiap individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia.

Salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak adalah melalui video pendek dan kutipan inspiratif yang mudah dipahami oleh

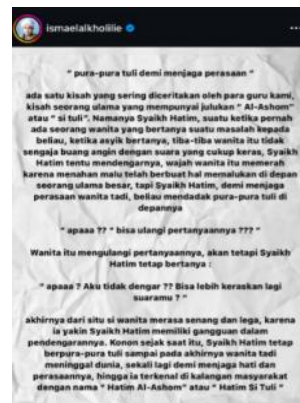
⁵³ Sumanti.

⁵⁴ Seftika Aryani Ayudia Saputri, 'Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

audiens dari berbagai kalangan. Konten-konten ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya memiliki akhlak terpuji, seperti kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, kejujuran dalam setiap tindakan, kasih sayang kepada sesama, serta sikap menghormati orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan, maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas. Dengan penyampaian yang sederhana namun penuh makna, pesan yang terkandung dalam konten ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para pengikutnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, akun ini juga secara aktif mengingatkan pengikutnya akan bahaya akhlak tercela yang dapat merusak hubungan sosial dan nilai-nilai keislaman dalam diri seseorang. Dalam beberapa unggahan, @ismaelalkholilie membahas secara mendalam tentang dampak negatif dari perilaku seperti ghibah (menggunjing), fitnah, serta kesombongan. Ghibah dan fitnah, misalnya, sering kali dianggap sebagai hal yang sepele dalam kehidupan sosial, padahal dampaknya dapat merusak hubungan persaudaraan dan menimbulkan perpecahan di masyarakat. Akun ini juga memberikan refleksi tentang bahaya kesombongan, yang tidak hanya menjauhkan seseorang dari sifat rendah hati, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan spiritualnya.

Dengan menyajikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, konten @ismaelalkholilie tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga membimbing audiens untuk lebih introspektif dalam menilai dan memperbaiki diri. Pendidikan akhlak yang disampaikan melalui media sosial ini menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter individu yang lebih baik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih luas.





Gambar 4.3 contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai akhlak

Dalam contoh postingan tersebut, akun @ismaelalkholilie menampilkan pesan bahwa tidak semua pertanyaan pantas untuk diajukan, terutama jika dapat menyinggung harga diri, memunculkan rasa tidak nyaman, atau menyakiti perasaan orang lain. Unggahan ini mengajarkan bahwa menjaga lisan adalah bagian dari akhlak

mulia yang mencerminkan kedewasaan, kepedulian, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik bukan hanya terlihat dari perbuatan, tetapi juga dari cara seseorang berbicara dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, kesantunan dalam bertanya maupun berbicara menjadi refleksi dari karakter dan moralitas seseorang sebagai seorang Muslim.

Dengan menyertakan kutipan hadis serta refleksi kehidupan sehari-hari, kontennya menegaskan bahwa perkataan yang baik adalah cerminan hati yang bersih, dan seorang Muslim seharusnya berpikir sebelum berbicara. Dalam Islam, kata-kata memiliki kekuatan besar, tidak hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.
رواه البخاري ومسلم

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menegaskan pentingnya berbicara dengan penuh kebijaksanaan dan menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain.

Akun ini memberikan contoh konkret tentang jenis pertanyaan yang sebaiknya dihindari, seperti menyinggung status pernikahan, kondisi ekonomi, atau masalah pribadi seseorang yang dapat menimbulkan rasa malu, canggung, atau bahkan luka batin. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini tidak hanya berpotensi melukai perasaan orang lain, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial dan menimbulkan kesalahpahaman. Islam menekankan adab dalam berbicara sebagai bagian dari akhlak terpuji yang harus dijaga setiap saat, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media sosial.

Lebih dari sekadar mengingatkan, unggahan ini juga mengajak pengikutnya untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, dengan membiasakan bertanya atau berbicara hanya jika membawa manfaat dan kebaikan. Dengan menjaga lisan, seseorang tidak hanya menjaga hubungan baik dengan sesama, tetapi juga menunjukkan tingkat ketakwaan dan kecintaan kepada Allah SWT. Melalui bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta pendekatan yang relatable, akun ini membantu masyarakat memahami bahwa menjaga lisan bukan hanya bentuk kesopanan, tetapi juga bagian dari ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah.

Dengan adanya konten seperti ini, ajaran Islam tentang akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi

juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap santun dalam bertanya dan berbicara mencerminkan kesadaran akan pentingnya adab dalam berinteraksi, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, penuh kasih sayang, dan menghargai perasaan orang lain. Dalam konteks kehidupan modern yang serba digital, kesadaran untuk menjaga tutur kata, baik secara langsung maupun melalui media sosial, menjadi semakin penting. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam setiap interaksi, seseorang tidak hanya menjaga kehormatannya sendiri, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang lebih beradab dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam.

4. Nilai Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam perspektif Islam, kehidupan sosial dibangun atas kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Konsep masyarakat Islam sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf al-Qaradawi menekankan integrasi antara peran spiritual dan peran sosial secara menyeluruh, di mana setiap individu diharapkan berkontribusi aktif dalam menyelesaikan persoalan masyarakat tanpa memandang ras, golongan, maupun status sosial.⁵⁵ Masyarakat Islam ideal

⁵⁵ Sadan, 'KONSEP MASYARAKAT ISLAM MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI Sadan', *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Peradaban*, 81–98.

dibayangkan sebagai masyarakat rabbani yang menjadikan nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan keseimbangan (tawazun) sebagai fondasi utama, serta mengedepankan prinsip *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal‘alam* secara seimbang dalam praksis kehidupan.⁵⁶

Dalam kerangka teoritik tersebut, konten dakwah yang disampaikan oleh akun @ismaelalkholilie dapat dilihat sebagai upaya aktualisasi nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam melalui media digital. Konten yang disajikan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual dan spiritual, tetapi juga secara konsisten menekankan pentingnya etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui berbagai unggahannya, akun ini mengangkat tema kepedulian, empati, kejujuran, dan keadilan sebagai nilai-nilai esensial yang sejalan dengan struktur sosial Islam.

Salah satu nilai utama yang sering diangkat adalah pentingnya menebar kebaikan, baik dalam bentuk tindakan kecil maupun kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat. Konten yang diunggah kerap mengajak pengikutnya untuk selalu berbuat baik, tidak hanya kepada keluarga dan teman dekat, tetapi juga kepada siapa saja, termasuk mereka yang

⁵⁶ Sadan.

membutuhkan. Hal ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia), di mana setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

Selain itu, akun ini juga menekankan pentingnya empati terhadap sesama sebagai salah satu bentuk akhlak mulia. Dalam beberapa unggahan, disampaikan bagaimana Rasulullah SAW memberikan teladan dalam berempati dan peduli terhadap orang lain, terutama kaum yang lemah dan membutuhkan. Akun ini mengingatkan bahwa empati bukan hanya tentang merasakan penderitaan orang lain, tetapi juga bertindak untuk membantu dengan ikhlas. Sikap ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan, menyantuni anak yatim, atau sekadar memberikan dukungan moral kepada orang-orang di sekitar kita.

Selain menebar kebaikan dan berempati, akun @ismaelalkholilie juga sering mengangkat prinsip keadilan dan kejujuran sebagai bagian dari nilai-nilai sosial yang harus dijunjung tinggi. Dalam berbagai kontennya, ia mengingatkan pentingnya berlaku adil dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, keluarga, maupun hubungan sosial lainnya. Kejujuran juga menjadi aspek

penting yang terus ditekankan, karena merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam masyarakat.

Dengan penyampaian yang ringan, jelas, dan berbasis dalil, akun ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Melalui kontennya, akun @ismaelalkholilie menjadi salah satu media dakwah yang memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis, penuh dengan kebaikan, dan berlandaskan nilai-nilai luhur Islam.





Gambar 4.4 contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai sosial dan kemasyarakatan

Salah satu contoh unggahan akun @ismaelalkholilie yang mencerminkan nilai sosial dan kemasyarakatan adalah pembahasan mengenai pentingnya menghindari overthinking terhadap perkataan orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, akun @ismaelalkholilie

memberikan beberapa tips praktis yang dapat membantu seseorang menghadapi realitas sosial dengan lebih bijak. Salah satunya adalah memaklumi manusia sebagai manusia menyadari bahwa setiap individu memiliki kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan, sehingga tidak selalu dapat memenuhi ekspektasi kita. Kesadaran ini menjadi kunci dalam membangun hubungan sosial yang lebih harmonis, karena dengan memahami bahwa setiap orang memiliki latar belakang dan cara berpikir yang berbeda, kita dapat lebih mudah menerima perbedaan dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Selain itu, akun ini juga menekankan pentingnya menurunkan ekspektasi terhadap orang lain. Semakin tinggi harapan yang kita tanamkan kepada seseorang, semakin besar potensi kekecewaan yang mungkin kita rasakan. Dalam konteks sosial, sikap ini penting untuk diterapkan agar seseorang tidak mudah tersinggung atau kecewa dalam pergaulan, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun komunitas. Dengan mengurangi ekspektasi yang berlebihan dan lebih banyak berprasangka baik (husnudzan), seseorang akan lebih mampu menghadapi dinamika sosial dengan hati yang lapang dan pikiran yang jernih.

Akun ini juga mengajak pengikutnya untuk menanamkan dalam hati bahwa terus-menerus memikirkan

hal buruk atau perkataan negatif dari orang lain tidak akan membawa manfaat, justru hanya akan menguras energi dan menghambat kebahagiaan diri sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu yang terlalu larut dalam kekecewaan dan prasangka negatif cenderung sulit menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, mereka yang mampu berpikir positif dan memaafkan lebih mudah membangun interaksi yang penuh dengan kedamaian dan saling menghargai.

Dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, unggahan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara menyikapi perkataan orang lain dengan bijak. Akun @ismaelalkholilie menekankan bahwa ketenangan hati dapat diraih dengan lebih fokus pada hal-hal yang positif, menerima diri sendiri dengan lapang dada, serta menjaga hubungan sosial dengan sikap yang lebih santai dan penuh pengertian. Dalam ajaran Islam, konsep ini berkaitan erat dengan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam), yang mengajarkan bahwa hubungan antarmanusia harus didasarkan pada sikap toleran, saling menghormati, dan menghindari kebencian.

Dengan demikian, ajaran Islam tentang sikap sabar, husnudzan (berprasangka baik), dan menjaga ketenangan hati dapat diterapkan dalam interaksi sosial, menciptakan

hubungan yang lebih harmonis dan penuh toleransi dalam masyarakat. Seorang Muslim yang memiliki kesadaran sosial yang baik tidak hanya fokus pada kesejahteraan dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai, saling mendukung, dan penuh dengan nilai-nilai kasih sayang. Dengan pendekatan ini, media sosial tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, tetapi juga ruang untuk memperkuat nilai-nilai kemasyarakatan dan mempererat hubungan antarindividu dalam semangat kebersamaan.

5. Nilai Pendidikan dalam Konteks Keseharian

Dalam perspektif Islam, pendidikan (al-tarbiyah) tidak hanya dimaknai sebagai proses pengajaran ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai usaha sistematis dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia secara holistik. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani, rohani, intelektual, maupun moral agar tercipta pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini selaras dengan pemikiran Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan fitrah manusia, membina akhlak yang luhur, serta membentuk insan profesional yang

mampu menjalankan amanah duniawi secara bertanggung jawab.⁵⁷

Pendidikan dalam Islam menekankan keterpaduan antara aspek teologis dan aplikatif, yang tercermin dalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta toleransi. Nilai-nilai ini tidak hanya berlaku di ranah spiritual, tetapi juga memiliki relevansi kuat dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya umat Islam. Oleh karena itu, implementasi pendidikan Islam harus menyentuh realitas kehidupan keseharian dan diintegrasikan ke dalam dinamika masyarakat modern.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan oleh akun Instagram @ismaelalkholilie telah berhasil menerjemahkan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam bentuk dakwah digital relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh audiens dari berbagai latar belakang sosial dan usia. Dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, akun ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis atau hukum Islam secara kaku, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Hal ini menjadikan dakwah

⁵⁷ Nurhayati and Roza.

yang disampaikan terasa lebih dekat dengan audiens dan lebih aplikatif dalam berbagai situasi kehidupan.

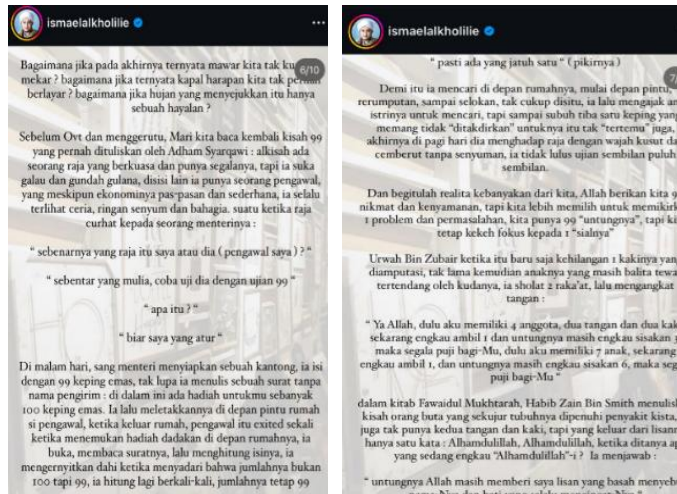
Penyampaian nilai-nilai Islam dalam konten ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang mungkin belum terlalu mendalami ajaran Islam secara formal. Pemilihan diksi yang ringan tetapi tetap bermakna memungkinkan audiens untuk menangkap esensi dari pesan yang disampaikan tanpa merasa terbebani oleh istilah-istilah yang terlalu akademis atau sulit dipahami.

Selain itu, penggunaan visual yang menarik menjadi elemen penting dalam memperkuat daya tarik konten. Dalam era digital yang serba cepat ini, visual yang estetik dan dinamis memiliki peran besar dalam menarik perhatian serta mempertahankan minat audiens. Akun ini sering menyertakan infografis, ilustrasi, serta video pendek yang disajikan secara profesional, sehingga nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan menarik. Dengan pendekatan ini, konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif, membuat audiens lebih terdorong untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang diberikan.

Lebih dari itu, akun ini juga sering menggunakan contoh konkret yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Misalnya, dalam membahas keutamaan kejujuran, akun ini tidak hanya mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena sosial seperti etika dalam dunia kerja, kejujuran dalam berbisnis, serta tanggung jawab dalam media sosial. Dengan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, audiens lebih mudah menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan mereka.

Pendekatan dakwah yang kontekstual dan adaptif ini menjadikan akun @ismaelalkholilie sebagai salah satu sumber edukasi Islam yang efektif di era digital. Dengan menyajikan ajaran Islam dalam format yang lebih dekat dengan keseharian masyarakat, akun ini mampu menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual serta etika sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya dapat menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media transformasi sosial yang mampu menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat.





Gambar 4.5 Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai pendidikan dalam konteks keseharian

Salah satu contoh unggahan akun @ismaelalkholilie yang relevan dengan kondisi sosial saat ini adalah pembahasannya mengenai fenomena yang sedang viral di media sosial, yaitu lirik lagu yang berbunyi *"Untungnya, hidup harus tetap berjalan."* Unggahan ini tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi juga menghadirkan refleksi mendalam tentang bagaimana manusia seharusnya menyikapi tantangan dan ujian kehidupan dengan sikap tawakal dan keteguhan hati.

Dalam kontennya, @ismaelalkholilie mengajak para pengikutnya untuk memahami bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Namun, sebagai

manusia, kita tetap harus melanjutkan perjalanan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Akun ini mengingatkan bahwa dalam Islam, konsep menerima takdir (*qadar*) merupakan bagian dari keimanan yang perlu dihayati dengan baik. Nilai ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, di mana seseorang diajarkan untuk memiliki daya juang, pantang menyerah, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak selalu ideal. Pendidikan bukan hanya tentang akademik, tetapi juga tentang membentuk mental yang kuat dan resilien dalam menjalani kehidupan.

Lebih dari sekadar refleksi keagamaan, unggahan ini juga memiliki nilai edukatif yang dapat diterapkan dalam konteks keseharian, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat kerja. Akun ini memberikan beberapa pesan motivasi yang mengajak audiens untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan lebih fokus pada solusi serta langkah ke depan. Lirik lagu yang viral dijadikan sebagai media pembelajaran yang relevan, mengajarkan bahwa meskipun kehidupan menghadirkan ujian, selalu ada harapan dan kesempatan untuk memperbaiki keadaan. Hal ini mencerminkan pentingnya memiliki *growth mindset* dalam dunia pendidikan, yaitu pola pikir yang terbuka terhadap perubahan, melihat tantangan sebagai peluang untuk

berkembang, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas diri.

Dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, unggahan ini menjadi bentuk dakwah yang relevan bagi generasi muda. Melalui konten ini, mereka tidak hanya diajarkan tentang pentingnya sabar dan tawakal dalam menghadapi kehidupan, tetapi juga diberikan pemahaman bahwa setiap kesulitan dapat menjadi sarana pembelajaran dan pertumbuhan diri. Dalam konteks pendidikan, sikap ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang tangguh, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Dengan menyelaraskan pesan-pesan keislaman dengan tren yang sedang populer, @ismaelalkholilie berhasil menyampaikan nilai-nilai spiritual dengan cara yang lebih menarik dan *relatable*, sehingga dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi yang efektif, tidak hanya untuk menyebarkan informasi keislaman, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya penguatan karakter dan mental dalam menghadapi tantangan hidup.

BAB IV

RESPON AUDIENS DAN IMPLIKASI KONTEN INSTAGRAM

@ismaelalkholilie TERHADAP ETIKA MASYARAKAT

A. Respon Audiens Terhadap Konten dalam Akun Instagram

@ismaelalkholilie

Berdasarkan analisis, mayoritas pengikut akun @ismaelalkholilie memberikan respons positif terhadap konten yang diunggah. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang berisi apresiasi, pertanyaan, serta diskusi mengenai topik yang dibahas. Banyak pengguna yang mengungkapkan rasa syukur dan terinspirasi oleh materi yang disampaikan, sementara yang lain menggunakan kolom komentar sebagai wadah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Hal ini bisa dilihat dari salah satu komentar yang menyebutkan bahwa *"MasyaAllah.. tulisan jenengan selalu mampu menghipnotis pikiran dan hati saya. Terima kasih berkali-kali karena tulisan-tulisan yang begitu indah"* tulis akun dengan nama @fiqhiyah23 dalam postingan *"bernadya, bersufltya, berbahagya"*.

Fenomena ini sejalan dengan *Teori Keterlibatan Audiens (Audience Engagement Theory)*, yang menyatakan bahwa audiens masa kini tidak lagi bersifat pasif, melainkan aktif dalam mengonsumsi dan merespons konten media. Dalam konteks media sosial seperti Instagram, keterlibatan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk interaksi, seperti pemberian tanda suka (*likes*), komentar, penyebaran ulang (*repost*), serta partisipasi dalam diskusi di

berbagai platform digital lainnya. Respons yang bersifat interaktif ini mengindikasikan keberhasilan dakwah digital melalui akun @ismaelalkholilie dalam menciptakan koneksi emosional dan intelektual antara konten dan audiens.

Lebih lanjut, Tunstall membagi tingkat keterlibatan audiens ke dalam tiga kategori, yaitu keterlibatan primer, sekunder, dan tersier.⁵⁸ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengikut akun @ismaelalkholilie berada pada tingkat keterlibatan *primer*, yaitu ketika audiens memberikan perhatian penuh terhadap konten dakwah. Hal ini terlihat dari komentar-komentar yang mendalam dan reflektif, yang menandakan adanya pemahaman nilai keislaman secara aplikatif. Namun demikian, terdapat pula audiens dengan tingkat keterlibatan *sekunder*, yakni mereka yang menyimak konten sambil melakukan aktivitas lain, tetapi tetap menaruh minat terhadap pesan yang disampaikan.

Keterlibatan yang tinggi ini menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, melainkan juga sebagai ruang partisipatif yang memungkinkan audiens untuk mengalami dan menginternalisasi pesan secara aktif. Pendekatan dakwah digital semacam ini dapat mengintegrasikan fungsi edukatif dan transformatif sekaligus, sebagaimana ditegaskan dalam *Teori Keterlibatan Audiens* bahwa keberhasilan media tidak diukur dari

⁵⁸ Tunstall.

kuantitas informasi yang disampaikan, melainkan dari sejauh mana audiens terlibat secara bermakna dengan konten yang mereka konsumsi.

Lebih jauh, respons positif audiens juga memperkuat temuan bahwa konten dakwah yang disampaikan melalui akun ini memiliki relevansi tematik, daya tarik visual, dan kekuatan bahasa yang mampu menyentuh aspek emosional dan intelektual audiens. Hal ini sejalan dengan *Teori Multimedia Mayer* yang menekankan pentingnya koherensi dan segmentasi konten dalam penyampaian pesan multimedia agar lebih mudah diterima dan dipahami.⁵⁹

Selain itu, pola interaksi menunjukkan bahwa pengikut akun ini terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari remaja, mahasiswa, hingga kalangan profesional dan orang tua yang ingin memperkaya wawasan mereka tentang Islam. Banyak dari mereka yang tertarik dengan pendekatan dakwah yang disajikan secara ringan, tetapi tetap berbobot, sehingga dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya tingkat keterlibatan audiens juga tercermin dalam jumlah suka, pembagian ulang (*repost*), serta diskusi lanjutan yang terjadi di berbagai platform media sosial lainnya. Tidak jarang unggahan dari akun ini menjadi viral dan mendapat perhatian luas, menunjukkan bahwa konten yang disampaikan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan umat Islam saat ini. Selain itu,

⁵⁹ 'Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning 2nd Edition*.Pdf - Google Drive'.

interaksi yang aktif antara pengelola akun dan para pengikutnya juga menjadi faktor utama dalam membangun komunitas yang dinamis dan saling mendukung dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan dakwah digital yang dijalankan oleh akun @ismaelalkholilie terbukti mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan gaya komunikasi generasi digital secara efektif dan transformatif.

B. Implikasi Konten Instagram @ismaelalkholilie Terhadap Etika Masyarakat Terhadap Dakwah Lora Ismael

Dalam penelitian ini, persepsi audiens terhadap akun @ismaelalkholilie menjadi fokus utama sebagai upaya untuk memahami bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh Lora Ismael diterima oleh khalayak dengan latar belakang yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media sosial, serta bagaimana audiens menafsirkan dan merespons konten yang diunggah.

Setiap informan dalam penelitian ini memiliki sudut pandang tersendiri dalam menilai cara penyampaian dakwah yang dilakukan, baik dari aspek komunikasi, gaya penyampaian, kelengkapan isi materi, maupun relevansi tema yang diangkat dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat ini. Faktor-faktor seperti bahasa yang digunakan, visualisasi dalam penyampaian, serta keterkaitan konten dengan isu-isu sosial dan keagamaan yang

berkembang juga menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi audiens terhadap akun tersebut.

Pemahaman mengenai bagaimana pesan dakwah diterima oleh khalayak menjadi aspek krusial dalam penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keterjangkauan dan efektivitas metode yang digunakan. Dengan adanya respons yang beragam dari para informan, penelitian ini diharapkan mampu menggali wawasan yang lebih luas mengenai dampak serta pengaruh dakwah digital dalam membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keberagamaan di tengah masyarakat modern.

Selain itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih inklusif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens di era digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan pola konsumsi informasi, dakwah melalui media sosial perlu terus beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menjangkau lebih banyak kalangan secara efektif.

Berikut adalah pendapat dari sepuluh informan yang telah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, yang mencerminkan beragam persepsi dan respons terhadap akun @ismaelalkholilie serta metode dakwah yang digunakannya.

Arfi Khairul Mujahid, seorang pria berusia 25 tahun, mengungkapkan bahwa metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Lora Ismael sangat sesuai dengan ekspektasinya. Ia

merasa bahwa dakwah yang disampaikan memiliki dampak positif bagi para audiens karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, konsep dan tema yang dikemas dengan baik menjadikan konten dakwah ini lebih menarik serta memberikan manfaat bagi banyak orang. Bagi Arfi, penyampaian yang interaktif dan tidak monoton menjadi salah satu daya tarik utama dari dakwah yang dilakukan oleh Lora Ismael. Dengan gaya berbicara yang santai tetapi tetap penuh makna, ia merasa lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Penyampaian yang mengutamakan kedekatan emosional dengan audiens membuat dakwah lebih mengena dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik mereka yang sudah mendalami Islam maupun yang baru belajar.

Galuh Rahmawati, seorang wanita berusia 27 tahun, menilai bahwa cara komunikasi yang diterapkan oleh Lora Ismael sudah memenuhi harapannya. Menurutnya, tema yang dipilih selalu relevan dengan kondisi saat ini, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian dakwah yang dikaitkan dengan isu-isu aktual membuatnya lebih menarik dan berpengaruh secara positif terhadap penontonnya. Galuh juga mengapresiasi bagaimana Lora Ismael mampu mengemas dakwah dengan pendekatan yang tidak menggurui, tetapi lebih kepada mengajak dan memberi wawasan. Ia merasa bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan refleksi mendalam bagi audiens agar

mereka lebih memahami Islam dalam konteks kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, menurutnya, dakwah menjadi lebih relevan bagi masyarakat yang sedang mencari jawaban atas berbagai permasalahan kehidupan.

Ahdina, yang berusia 25 tahun, juga memberikan apresiasi terhadap cara dakwah Lora Ismael. Ia menyebut bahwa metode yang digunakan sangat mudah diterima oleh berbagai kalangan. Hal yang membuatnya lebih tertarik adalah bagaimana setiap materi dakwah selalu disertai dengan penjelasan yang rinci dan jelas. Bagi Ahdina, pemaparan yang terstruktur dan didukung dengan sumber-sumber yang kredibel membuat dakwah menjadi lebih dapat dipercaya dan dipahami dengan baik. Selain itu, ia menilai bahwa cara penyampaian yang santai tetapi tetap berlandaskan dalil yang kuat memberikan keseimbangan antara aspek keilmuan dan pendekatan yang ramah. Dengan gaya komunikasi seperti ini, audiens merasa lebih nyaman dan tidak terbebani saat mendengarkan dakwah. Penyajian materi yang detail tetapi tetap mudah dipahami menjadi keunggulan tersendiri yang membedakan dakwah Lora Ismael dari lainnya.

Nafisatud Diniyyah, berusia 29 tahun, memiliki pandangan yang serupa. Ia menganggap bahwa Lora Ismael memiliki cara yang efektif dalam menyampaikan dakwah. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih membekas. Selain itu, ia mengapresiasi bagaimana Lora selalu merujuk pada kitab-kitab salaf dalam setiap jawabannya.

Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para audiens dan menjadikan Lora sebagai sosok yang patut diteladani. Bagi Nafisatud, salah satu kekuatan utama dari dakwah yang disampaikan adalah bagaimana Lora Ismael mampu menghubungkan ajaran Islam dengan situasi sosial yang sedang berkembang. Dengan cara ini, audiens tidak hanya mendapatkan wawasan keagamaan tetapi juga pemahaman tentang bagaimana Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dwi Jeliati, yang berusia 24 tahun, menyoroti bahwa tema dakwah Lora Ismael sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda, khususnya Gen Z. Pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, metode yang sederhana namun tetap kaya akan makna membuat audiens lebih mudah memahami inti pesan yang ingin disampaikan. Dwi juga menilai bahwa penggunaan bahasa yang tidak kaku dan gaya penyampaian yang fleksibel membuat konten dakwah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan strategi ini, Lora Ismael mampu menarik perhatian generasi muda untuk lebih mendalami ajaran Islam tanpa merasa tertekan atau terbebani.

Iqnaul Umam Ashidiqi, pria berusia 29 tahun, mengapresiasi cara dakwah Lora Ismael yang selalu mengangkat isu-isu sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Baginya, dakwah yang berbasis pada fenomena sosial mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul di benak

masyarakat. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam membahas masalah fiqhiyyah juga dianggap sangat aktual dan relevan. Iqnaul menilai bahwa metode ini memungkinkan audiens untuk memahami hukum Islam dari berbagai sudut pandang, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam tanpa merasa kebingungan.

Riska Wulan, yang telah berusia 30 tahun, menilai bahwa Lora Ismael memiliki gaya dakwah yang sopan dan menyentuh hati. Baginya, dakwah yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dan tema yang diangkat juga dianggap sederhana, namun tetap memiliki dampak yang besar bagi penonton. Dengan pendekatan yang penuh kelembutan tetapi tetap tegas dalam menyampaikan kebenaran, dakwah Lora Ismael menjadi lebih efektif dalam menyentuh hati audiens.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Lora Ismael memperoleh apresiasi positif dari berbagai kalangan. Gaya komunikasinya yang sederhana namun berbobot, pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pendekatan yang interaktif dan mudah dipahami menjadikan dakwahnya memiliki daya tarik tersendiri bagi audiens. Metode penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna media sosial membuat pesan-pesan keislaman lebih mudah diakses dan diterima oleh

masyarakat luas, baik dari kalangan remaja, dewasa, hingga generasi yang lebih senior.

Selain itu, penggunaan sumber yang kredibel dalam setiap unggahannya memperkuat kepercayaan audiens terhadap dakwah yang disampaikan. Bahasa yang ringan namun tetap berbobot, serta penyampaian yang fleksibel dan tidak terkesan menggurui, menjadikan Lora Ismael sebagai salah satu pendakwah yang mampu menjangkau audiens dengan latar belakang yang beragam. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan.

Lebih jauh, keberhasilan metode dakwah ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, selama pesan yang disampaikan dikemas dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Melalui kombinasi antara isi yang kuat, gaya komunikasi yang menarik, serta pemanfaatan media digital secara optimal, Lora Ismael berhasil menghadirkan dakwah yang inklusif dan menjangkau audiens dari berbagai usia dan latar belakang sosial, dari remaja hingga orang tua. Hal ini memperkuat teori Kaplan & Haenlein bahwa media sosial memiliki tiga fungsi utama dalam pendidikan, yaitu sebagai sarana

komunitas, edukasi, dan promosi nilai.⁶⁰ Lora Ismael secara tidak langsung telah membentuk komunitas dakwah digital yang saling mendukung dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Temuan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan dakwah yang tidak menggurui tetapi mengajak dan memberi ruang refleksi. Metode ini sesuai dengan teori etika pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya adab dalam menyampaikan ilmu, baik dari pendidik kepada murid maupun sebaliknya.⁶¹

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai respons audiens terhadap dakwah yang disampaikan, hasil analisis dari tanggapan mereka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Nama Audiens	Cara Komunikasi Sesuai Harapan?	Konsep atau Tema Konten	Hal yang Menarik	Dampak Dakwah
1	Arfi Khairul Mujahid	Ya	Bagus, menarik, bermanfaat	Memberi dampak positif, konsep menarik	Baik
2	Galuh Rahmawati	Ya	Sesuai dengan keadaan saat ini	Relevan dengan situasi terkini	Baik

⁶⁰ Kaplan and Haenlein.

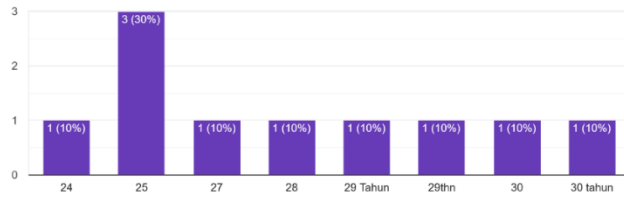
⁶¹ Seftika Aryani Ayudia Saputri, 'Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari'.

3	Ahdina	Ya	Sangat bagus, mudah diterima	Penjelasan detail, mudah dipahami	Baik
4	Nafisatud Diniyyah	Ya	Bagus dan menarik, mengangkat isu viral	Menggunakan kitab salaf sebagai referensi	Baik
5	Dwi Jeliati	Ya	Sesuai untuk Gen Z, sederhana	Dikemas dengan contoh nyata	Baik
6	Iqnaul Umam Ashidiqi	Ya	Aktual, membahas permasalahan fiqih	Memberikan pemahaman luas, tidak membingungkan	Baik
7	Riska Wulan	Ya	Sederhana, mudah dipahami	Sopan, menyentuh hati, relevan	Baik
8	Khilya\	Ya	Simpel, relevan dengan prinsip Islam	Sumber selalu dicantumkan, mudah dimengerti	Baik
9	Ririn Sela	Ya	Bagus, menarik, mudah dipahami	Cara penyampaian jelas dan mudah dipahami	Baik
10	Ahmad Hanan	Ya	Bagus, diterima oleh generasi muda	Bahasa dan konten menarik	Baik

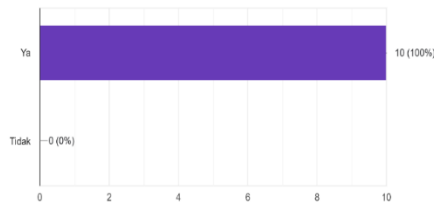
Tabel 4. 1 Respons para audiens terhadap dakwah Lora Ismael

Selain dalam bentuk tabel, dapat juga dibuktikan dalam diagram berikut ini.

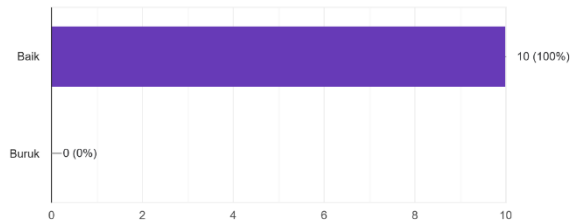
Usia
10 jawaban



Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda?
10 jawaban



Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk?
10 jawaban



Gambar 4. 8 Diagram respons para audiens terhadap dakwah Lora Ismael

C. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @Ismaelalkholilie terhadap Etika Masyarakat

Akun Instagram @ismaelalkholilie merupakan salah satu media dakwah digital yang mampu menghadirkan nilai-nilai pendidikan Islam secara kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Dalam berbagai unggahannya, akun ini menyampaikan nilai-nilai utama Islam seperti keimanan (aqidah), syari'ah, akhlak, nilai sosial-kemasyarakatan, serta nilai-nilai pendidikan dalam konteks keseharian. Kelima aspek ini tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dikemas dalam bentuk visual menarik dan bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Nilai keimanan disampaikan melalui konten yang mengajak refleksi spiritual, seperti pentingnya meminta maaf menjelang Ramadan atau memahami makna malam Nisfu Syaban. Nilai syari'ah tampak dalam pembahasan tentang keutamaan ibadah di bulan Zulhijjah, puasa Arafah, serta ibadah qurban sebagai bentuk kepatuhan dan solidaritas sosial. Sementara itu, nilai akhlak ditekankan pada pentingnya menjaga lisan, menghindari ghibah, dan menumbuhkan kesantunan dalam bertanya. Nilai sosial dimunculkan melalui konten yang mengajak audiens untuk empati, menurunkan ekspektasi sosial, dan menjaga prasangka baik dalam interaksi sehari-hari. Semua nilai ini dikaitkan dengan realitas

kehidupan modern, sehingga audiens tidak hanya menerima ajaran Islam secara normatif, tetapi juga fungsional dan aplikatif.

Dalam konteks ini, Teori Dakwah Digital menjadi kerangka yang tepat untuk memahami keberhasilan strategi dakwah @ismaelalkholilie. Teori ini menekankan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog, refleksi, dan transformasi sosial keagamaan. Konten dakwah disajikan secara partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial masa kini, yang lebih visual, cepat, dan menyukai narasi pendek namun bermakna. Pendekatan ini juga sejalan dengan Teori Uses and Gratifications, di mana audiens dianggap aktif dan selektif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan informasi, spiritualitas, hiburan, dan identitas diri.⁶² Dengan demikian, dakwah yang relevan, ringan, dan menyentuh aspek emosional terbukti lebih efektif diterima oleh khalayak.

Sebagai data primer, persepsi para informan menunjukkan bahwa konten dakwah @ismaelalkholilie berhasil menyentuh berbagai kalangan. Arfi Khairul Mujahid (25 tahun) menyebut bahwa dakwah Lora Ismael berdampak positif karena disampaikan

⁶² 'Teori Uses and Gratifications: Bagaimana Media Memenuhi Kebutuhan Kita? – WIDURI.AC.ID' <<https://widuri.ac.id/teori-uses-and-gratifications-bagaimana-media-memenuhi-kebutuhan-kita/>> [accessed 30 June 2025].

secara interaktif dan tidak monoton. Galuh Rahmawati (27 tahun) menilai bahwa pendekatannya relevan dan mampu memberi refleksi mendalam bagi audiens. Ahdina (25 tahun) menyoroti bahwa penjelasan yang rinci dan disertai dalil menjadikan dakwah lebih mudah diterima. Informan lainnya, Nafisatud Diniyyah (29 tahun), mengungkapkan bahwa Lora Ismael mampu menghubungkan ajaran Islam dengan situasi sosial yang berkembang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan dakwah yang komunikatif dan adaptif terhadap dinamika audiens digital.

Proses perubahan etika masyarakat sebagai implikasi dari dakwah digital melalui akun Instagram @ismaelalkholilie dapat dianalisis melalui perspektif Teori Internalisasi Nilai dari Imam al-Ghazali dan Milton Rokeach. Menurut al-Ghazali, internalisasi nilai adalah peneguhan akhlak yang terbentuk melalui pemahaman, pembiasaan, hingga pembentukan karakter yang permanen.⁶³ Proses ini terdiri dari tiga tahapan:

1. Transformasi Nilai (*Cognitive Acquisition*): Pada tahap ini, audiens mulai mengenali dan memahami nilai-nilai Islam melalui konten visual, kutipan, dan video pendek di Instagram. Ini menjadi landasan awal pembentukan kesadaran nilai.

⁶³ Nurhayati and Roza.

2. Pembiasaan dan Latihan (*Behavioral Conditioning*): Setelah memahami nilai-nilai tersebut, audiens mulai melakukan refleksi dan latihan internal. Sebagaimana disampaikan oleh Dwi Jeliati, konten yang sederhana dan relevan membuat nilai lebih mudah diresapi dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan Akhlak (*Character formation/internalization*): Tahap akhir adalah ketika nilai-nilai yang telah dipahami dan dibiasakan menjadi bagian dari kepribadian audiens. Galuh, Ahdina, dan Riska, misalnya, menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih santun, empatik, dan bertanggung jawab secara sosial. Nilai-nilai ini muncul secara alami dan membentuk kesadaran etis dalam berinteraksi.

Sejalan dengan itu, Teori Internalisasi Nilai dari Milton Rokeach dan diperkuat oleh teori pembelajaran sosial Bandura⁶⁴ juga menguraikan tiga tahapan internalisasi, yang meliputi paparan terhadap stimulus nilai, proses refleksi internal, dan akhirnya penerimaan nilai sebagai bagian dari sistem keyakinan.⁶⁵ *Pertama*, audiens terpapar secara aktif terhadap konten dakwah melalui

⁶⁴ LESILOLO.

⁶⁵ Thoha.

unggahan visual, kutipan, dan video pendek. Eksposur ini menjadi langkah awal dalam membentuk pemahaman.

Kedua, terjadi proses refleksi, di mana audiens mulai mengaitkan nilai-nilai yang diterima dengan kondisi kehidupan pribadinya. Ini terlihat dari pernyataan Dwi Jeliati (24 tahun) yang merasa konten Lora Ismael cocok dengan karakteristik Gen Z karena sederhana dan menyentuh realitas sehari-hari.

Ketiga, pada penerimaan (internalization), nilai-nilai Islam yang telah dipahami oleh audiens mulai diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan informan seperti Galuh, Ahdina, dan Riska, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih santun, reflektif, dan bertanggung jawab secara sosial. Sebagai contoh, dalam unggahan yang membahas pentingnya menjaga lisan dan etika dalam bertanya, audiens diajak untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan sensitif yang berpotensi menyinggung perasaan orang lain. Apabila nilai-nilai semacam ini terus dipraktikkan, maka akan berkontribusi dalam membentuk kesadaran etis di tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang semula hanya dipahami secara kognitif telah berhasil diinternalisasi menjadi bagian dari sistem keyakinan dan tercermin dalam tindakan nyata.

Implikasi nyata dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui akun @ismaelalkholilie adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku sosial yang lebih etis.

Audiens menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis, menghindari konflik, serta memperkuat rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital dapat membentuk etika kolektif jika disampaikan secara relevan dan komunikatif.

Iqnaul Umam Ashidiqi (29 tahun) menilai bahwa konten yang berbasis fenomena sosial dan fiqih aktual membuatnya lebih mudah memahami hukum Islam dan mampu mengambil keputusan yang sesuai syariat. Riska Wulan (30 tahun) menyebut bahwa pendekatan dakwah yang sopan dan menyentuh hati membuatnya lebih tergerak untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat-pendapat ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga menjadikannya pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten Instagram @ismaelalkholilie telah berimplikasi pada peningkatan kesadaran etika masyarakat, baik dalam skala individu maupun dalam relasi sosial yang lebih luas. Dakwah yang menyentuh aspek spiritual, moral, dan sosial ini telah membentuk pemahaman baru tentang pentingnya beretika sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengajak audiens untuk menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Pendekatan yang ringan, kontekstual, dan reflektif menjadikan dakwah Lora Ismael sebagai

contoh konkret bagaimana media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam transformasi etika masyarakat modern.

Sintesis terhadap Teori Etika Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam konten tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam. Etika Islam menempatkan Allah sebagai pusat moralitas dan membingkai seluruh perilaku manusia dalam nilai-nilai universal seperti tauhid (kesadaran akan keesaan Allah), keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab.⁶⁶ Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi panduan dalam kehidupan individu, tetapi juga fondasi bagi relasi sosial yang adil dan harmonis. Oleh karena itu, konten dakwah @ismaelalkholilie dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan etika Islam, yang tidak hanya mengubah cara berpikir, tetapi juga mengarahkan perubahan dalam cara bertindak masyarakat Muslim di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @ismaelalkholilie tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah yang informatif, tetapi juga transformatif. Strategi penyampaian yang komunikatif serta pemilihan tema yang kontekstual memungkinkan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, melainkan juga diamalkan dalam tindakan nyata oleh para pengikutnya. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan

⁶⁶ Nurzam and Maujud.

Islam yang menekankan pentingnya membentuk insan kāmīl yakni manusia paripurna secara spiritual, intelektual, dan sosial.⁶⁷ Melalui pendekatan dakwah digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika Islam, akun Instagram @ismaelalkholilie telah berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius, beretika, dan berkeadaban di tengah arus komunikasi digital.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, baik dari segi metodologis maupun dari cakupan analisis data. Salah satu keterbatasan utama terletak pada jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu hanya sepuluh orang. Meskipun informan telah dipilih dengan mempertimbangkan variasi latar belakang dan sudut pandang yang berbeda, jumlah tersebut belum cukup untuk merepresentasikan keseluruhan audiens akun @ismaelalkholilie secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat eksploratif dan masih membuka ruang untuk pengembangan di masa mendatang melalui penambahan jumlah informan agar memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

Selain keterbatasan dalam jumlah informan, penelitian ini juga menghadapi kendala dalam hal akses langsung terhadap narasumber utama, yakni pemilik akun @ismaelalkholilie. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik

⁶⁷ Shofi Amalia and Arifi.

akun tersebut, sehingga analisis hanya dapat dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap konten-konten yang diunggah dan interaksi yang terjadi di media sosial. Ketiadaan wawancara langsung membatasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang pemikiran, strategi komunikasi, serta tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh pemilik akun. Hal ini tentu menjadi salah satu keterbatasan signifikan dalam menjelaskan secara utuh konteks produksi pesan dakwah yang disampaikan.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan karakteristik media sosial itu sendiri, khususnya Instagram Reels, yang memiliki durasi video relatif singkat. Format video pendek ini menuntut penyampaian pesan dakwah secara padat dan ringkas, yang berpotensi menimbulkan interpretasi yang berbeda di kalangan audiens. Tidak semua aspek keislaman dapat dijelaskan secara komprehensif dalam waktu yang terbatas, sehingga memungkinkan terjadinya celah pemahaman di antara pengikut akun tersebut.

Selanjutnya, interaksi antara pendakwah dan audiens di media sosial juga cenderung bersifat satu arah. Meskipun terdapat fitur komentar dan tanya-jawab di Instagram Stories, bentuk komunikasi ini belum mampu menggantikan kedalaman diskusi yang biasanya terjadi dalam forum dakwah langsung atau majelis ilmu. Dengan demikian, pengukuran terhadap sejauh mana pesan dakwah dipahami dan diinternalisasi oleh audiens pun menjadi terbatas.

Walaupun terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, hal tersebut tidak serta-merta mengurangi relevansi dan kontribusi dari temuan yang telah diperoleh. Justru, keterbatasan ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, baik dengan memperluas jumlah dan profil informan, menjalin komunikasi langsung dengan pendakwah, maupun dengan menerapkan pendekatan metodologis yang lebih beragam seperti wawancara mendalam atau analisis data digital dalam skala besar. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas platform media sosial lain yang lebih fleksibel dalam menyajikan konten dakwah secara mendalam, seperti YouTube atau podcast, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi komunikasi dakwah di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap konten Instagram @ismaelalkholilie, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @ismaelalkholilie

Konten-konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ismaelalkholilie mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Nilai-nilai tersebut mencakup:

- a) Nilai Keimanan (Aqidah): ditampilkan melalui ajakan untuk refleksi spiritual, seperti pentingnya meminta maaf menjelang Ramadan atau memahami hikmah malam Nisfu Syaban, yang memperkuat kesadaran akan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT.
- b) Nilai Syari'ah: tercermin dalam pembahasan tentang ibadah-ibadah utama, seperti puasa Arafah, keutamaan bulan Zulhijjah, serta makna qurban, yang menginternalisasikan dimensi hukum Islam dalam keseharian.
- c) Nilai Akhlak: ditekankan dalam konten yang mengajak audiens untuk menjaga lisan, menjauhi ghibah, serta

berbicara dengan santun dan empatik, yang menjadi dasar pembentukan karakter mulia.

- d) Nilai Sosial-Kemasyarakatan: hadir dalam konten yang mengajarkan empati, toleransi, dan kepedulian sosial, serta ajakan untuk berpikir positif terhadap sesama, yang berperan membangun hubungan sosial yang harmonis.
- e) Nilai Pendidikan dalam Konteks Keseharian: ditampilkan melalui konten reflektif yang mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu aktual dan tren populer, menjadikan nilai-nilai Islam kontekstual dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Respons Audiens terhadap Konten Instagram @ismaelalkholilie

Respons audiens terhadap konten dalam akun Instagram @ismaelalkholilie secara umum sangat positif. Mayoritas audiens menanggapi konten dakwah yang disajikan dengan penuh antusias, yang ditunjukkan melalui komentar apresiatif, pertanyaan reflektif, hingga partisipasi aktif dalam diskusi lanjutan. Respons ini mengindikasikan tingkat keterlibatan audiens yang tinggi, utamanya berada pada kategori *primer* menurut Teori Keterlibatan Audiens. Konten yang dikemas secara visual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta disampaikan dengan bahasa yang santun dan tidak menggurui, menjadikan akun ini mampu membangun koneksi emosional dan intelektual dengan

pengikutnya. Hal ini membuktikan bahwa dakwah digital yang disampaikan secara komunikatif dan partisipatif dapat diterima secara luas oleh berbagai kalangan, dari remaja hingga profesional, serta mampu menciptakan komunitas yang dinamis dan edukatif.

3. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie terhadap Etika Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui media sosial Instagram @ismaelalkholilie memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan etika masyarakat modern, khususnya dalam konteks generasi digital.

Implikasi dari penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam ini tercermin dalam perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku sosial para audiens yang menunjukkan peningkatan kesadaran etis, empati, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan digital yang kontekstual dan reflektif, konten tersebut berhasil mendorong proses internalisasi nilai dimulai dari pemahaman, pembiasaan, hingga pembentukan karakter yang pada akhirnya membentuk perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan Teori Etika Islam, dakwah digital yang dilakukan oleh @ismaelalkholilie mengandung nilai-nilai universal seperti tauhid, keadilan, kejujuran, kasih

sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan moral individu, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun relasi sosial yang adil dan harmonis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @ismaelalkholilie tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah digital yang menyampaikan pesan keislaman, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai yang efektif dalam membentuk etika masyarakat di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi para pendakwah digital, termasuk Lora Ismael, disarankan untuk terus mengembangkan metode dakwah yang lebih interaktif dan inovatif, serta pemanfaatan media yang lebih variatif seperti video pendek, infografis, atau sesi tanya jawab interaktif. Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi digital, pendakwah dapat memanfaatkan berbagai platform lain agar pesan dakwah dapat menjangkau lebih banyak audiens.
2. Bagi masyarakat dan audiens yang mengonsumsi dakwah digital, disarankan untuk lebih selektif dalam menyaring informasi yang diterima. Penting bagi audiens untuk memastikan bahwa konten yang dikonsumsi berasal dari sumber yang kredibel agar pemahaman keislaman yang

diperoleh tidak menyesatkan. Selain itu, penerapan nilai-nilai yang didapat dari dakwah digital dalam kehidupan sehari-hari juga perlu ditekankan, sehingga ajaran yang diterima tidak hanya menjadi wawasan semata tetapi juga mampu membentuk etika dan perilaku yang lebih baik dalam bermasyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan meneliti dampak dakwah digital dari berbagai platform media sosial lainnya, seperti YouTube, TikTok, atau Twitter. Selain itu, analisis yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku audiens setelah mengonsumsi dakwah digital juga dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti guna memahami efektivitas jangka panjang dari dakwah di media sosial. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan dakwah digital di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nazifah Fitri, M. Wahyu Fahrizal, And Herlini Puspika Sari, 'Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Islami: Pendekatan Nilai Dan Moral', *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.2 (2025), 90–101
<<https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i2.540>>
- Astuti, An Ras, Try, Nasir Hamzah, And M Si, 'Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)'
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Baskoro, Fajar;, Arya; Hozairi; Yudhi Wijaya, And M Zainul Asrori, *Media Sosial Untuk Remaja*
- Bertens, K, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Bora, M Ansyar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Agam: Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025)
- Elpayuni, Nelma, Tin Amalia Fitri, And Fisman Bedi, 'Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.04 (2024), 895–905
<<https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.20175>>
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation Of Values Education In Islamic Religious Education]', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), Hal. 240
- Fujianti, Indah, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 7.1 (2025)
<<https://doi.org/10.61227/Arji.V7i1.270>>
- 'Generasi Muda Dan Krisis Literasi Digital: Harapan Atau Tantangan? Halaman 1 - Kompasiana.Com'
<<https://www.kompasiana.com/Idrastore1517/67527f1d34777c56f622be95/Generasi-Muda-Dan-Krisis-Literasi-Digital->

Harapan-Atau-Tantangan> [Accessed 26 May 2025]

Hakim, Haikal Ibnu, Grusca Maura, Iviana Polin, And Irwansyah Irwansyah, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.24.2 (2024), 489–505 <<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/9331>> [Accessed 27 May 2025]

Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal Al-Aqidah*, 12.2 (2020), 26–36 <<https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>>

Hidayati, Hanik, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2021)

Iba, Zainuddin; Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, Ed. By Mahir Pradana, 1st Edn (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023)

Kaplan, Andreas M., And Michael Haenlein, 'Users Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media', *Business Horizons*, 53.1 (2010), 59–68 <<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>>

Kezia, Priscila Natalia, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Kristen, And Satya Wacana, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital'

'Krisis Stabilitas Etika Dan Moral Pemuda Bangsa : Realitas Atau Kekhawatiran? | Kumparan.Com' <<https://kumparan.com/naufal-syafiq/krisis-stabilitas-etika-dan-moral-pemuda-bangsa-realitas-atau-kekhawatiran-23hgdy3ash6/full>> [Accessed 26 May 2025]

Kusumastuti, Safira Rusyda; Dinda Maharani; Rorencia Fadlyla; Fitria Novarina; Erwin, 'Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tik Tok', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), 37–48

Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, And Budi Haryanto, 'Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

3.2 (2022), 160–74
<<https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V3i2.250>>

Lesilolo, Herly Jeanette, ‘Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah’, *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019), 186–202
<<https://doi.org/10.37196/Kenosis.V4i2.67>>

Listiana, Yogi, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam : Antara Tantangan Dan Peluang’, *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2.1 (2025)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/Inpaud.V2i1.209>>

Maharani, Nur Ayu Chesti, ‘Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Etika Moral Aqidah Filsafat Islam Uin Alauddin Makassar’, 2020

Mashun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Rajagrafindo Persada, 2005)
<<https://books.google.co.id/books?id=Uwc4nwaacaaj>>

‘Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning 2nd Edition.Pdf - Google Drive’
<<https://drive.google.com/file/d/1uqkdyfqnjhupzp62t-Yckvda-Vmrxyc/view>> [Accessed 24 May 2025]

Munandra, Hanifa, ‘Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 Iain Ponorogo’, *Skripsi*, 2023, H. 2
<[http://etheses.iainponorogo.ac.id/23080/1/E Theses Hanifa Munandra.Pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/23080/1/E%20Theses%20Hanifa%20Munandra.Pdf)>

Nur Lailatul Izzah, Armiya, And Khozinatul Ulum Blora, ‘Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Sosiologi Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*, 2.01 (2025), 1–10
<<https://doi.org/10.010125/3e8wnw62>>

Nurhayati, And Ellya Roza, ‘Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam’, *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora Al-Mikraj*, Vol.44.No.1 (2023), 1–11

- Nurzam, Muhammad Zaki, And Fathul Maujud, 'Etika Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits: Landasan Moral Bagi Pendidik', *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (Geoscienceed Journal)*, 6.1 (2025), 517–23
<<https://doi.org/10.29303/Goescienceed.V6i1.603>>
- Riski Pratama, Andy, Wedra Aprison, Yulius Yulius, Nurrahmi Latifa, And Syafrudin Syafrudin, 'Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam Di Era Digital', *Tabayyun*, 5.1 (2024)
<<https://doi.org/10.61519/Tby.V5i1.68>>
- Sadan, 'Konsep Masyarakat Islam Menurut Yusuf Al-Qardhawi Sadan', *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Peradaban*, 81–98
- Salsabila, Amelia Melviadyta, Devina Dewi, Hubba Lillah Almaula, Maliha Zakiyah Shalihah, Ummi Zahra, And Asep Rudi Nurjaman, 'Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul', *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), 16–24
<<https://doi.org/10.52496/Linuhung.V1i1.70>>
- Sari, Mardiyah Wulan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konten Instagram @Gen.Saladin' (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2023)
- Sari, Nur Indah, 'Pengaruh Konten Dakwah Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kelurahan Duampanua Kabupaten Sidrap', *Skripsi*, 2023, 56–72
- Seftika Aryani Ayudia Saputri, 'Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari', 2019
- , 'Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Septia, Rizka, Fisman Bedi, And Tin Amalia Fitri, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Keterampilan Abad 21 Dan Teknologi', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.04 (2024), 322–32
<<https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.19758>>

- Shofi Amalia, Putri, And Ahmad Arifi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an', *Al-Mausu'ah: Jurnal Studi Islam*, 4.4 (2023), 2023 <<https://Ojs.Co.Id/1/Index.Php/Jsi/Article/View/489>> [Accessed 27 May 2025]
- Sumanti, Solihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Raja Grafindo Persada, 2015)
- Syafa'ati, Sri, And Hidayatul Muamanah, 'Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional', *Palapa*, 8.2 (2020), 285–301 <<https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i2.859>>
- 'Teori Uses And Gratifications: Bagaimana Media Memenuhi Kebutuhan Kita? – Widuri.Ac.Id' <<https://Widuri.Ac.Id/Teori-Uses-And-Gratifications-Bagaimana-Media-Memenuhi-Kebutuhan-Kita/>> [Accessed 30 June 2025]
- Toha, H M C, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996) <<https://books.google.co.id/books?id=Kbflaaacaaj>>
- Tiara Adriyana, Rizky, 'Fitur Stories Sebagai Media Dakwah Akun @Ismaelalkholilie Di Instagram', 2023
- Tunstall, Jeremy, *The Media In Britain*, Constable (London: Constable, 1983) <https://archive.org/details/mediainbritain0000tuns_E5z9> [Accessed 30 June 2025]
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, And Muqowim Muqowim, 'Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami', *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2021), 157–80 <<https://doi.org/10.52431/Murobbi.V5i2.374>>
- Zulkifli, 'Konsep Pendidikan Dalam Islam', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 65–71 <<https://doi.org/10.31000/Rf.V15i2.1805>>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amii Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Arfi Khairul Mujahid

Usia *

25

Akun Instagram *

@Arfiikh

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Bagus, sangat menarik dan sangat bermanfaat

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram?

Memberi dampak yang bagus

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk?

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 2

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Galuh Rahmawati

Usia *

27

Akun Instagram *

galuhraahma

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

sesuai dengan keadaan saat ini

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Menenangkan

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 3

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Sangat bagus, selalu diberikan penjelasan yang detail

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Mudah diterima di kalangan umum

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Nama Lengkap *

Ahdina

Usia *

25

Akun Instagram *

Ahdina Constantinia

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Lampiran 4

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Nafisatud Diniyyah

Usia *

29thn

Akun Instagram *

Nafisatud Diniyyah

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Konsep dan temanya bagus dan menarik. Karna lora mail mengangkat dari isu masyarakat yg lagi viral.

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Lora menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yg mudah dipahami. Lora tidak hanya beragumen saja melainkan mengaitkan dengan kitab2 salaf sebagai referensi jawabannya. Sehingga kita tau bagaimana seharusnya kita bersikap. Lora mail merupakan sosok influencer yg patut utk diteladani.

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

Lampiran 5

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Dwi Jeliati

Usia *

24

Akun Instagram *

@dwijeliati

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Konsepnya bagus karena materinya dikemas dengan sederhana

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Temanya disesuaikan dengan anak-anak gen z dan memberikan contoh nyata.

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 6

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Iqnaul Umam Ashidiqi

Usia *

29 Tahun

Akun Instagram *

@iqna

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Menurut saya konsep dakwah kira Ismail sangat bagus, beliau membahas permasalahan Fiqhiyyah secara aktual yang terjadi di masyarakat. Beliau menjelaskan dari beberapa sudut tidak hanya satu sudut yang mana disitu seseorang bisa memilih sesuai dengan kehendaknya tanpa melanggar batas-batas syariat agama Islam.

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Dakwah yang beliau sampaikan mengangkat isu-isu yang bergejolak di masyarakat. Hal ini menjadikan dakwah kira membuka pemahaman dan memberikan jawaban kepada masyarakat yang mana imbasnya membuat kita lebih mengerti dan tidak menjadikan bingung bagi orang awam.

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 7

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan *
melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut
Anda?

Mudah dipahami

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora
Ismael di Instagram? *

Sopan, dan mudah dipahami, serta mengena di hati

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram *
apakah baik atau buruk?

☒ Baik

☐ Buruk

Nama Lengkap *

Riska Wulan

Usia *

30 tahun

Akun Instagram *

riskayanw

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael *
sesuai dengan harapan Anda?

☒ Ya

☐ Tidak

Lampiran 8

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Khilyatussaadah

Usia *

30

Akun Instagram *

Mbeeeegk_

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda? *

Menargetkan dakwah yang simple dan relevan melalui konten sesuai prinsip islam sunny

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Simple, sumber selalu dicantumkan, relevan temanya, menggunakan diksi dan sajian konten yg mudah dimengerti.

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 9

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Lengkap *

Ririn Sela

Usia *

25

Akun Instagram *

ririnsela19

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael sesuai dengan harapan Anda? *

☒ Ya

☐ Tidak

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Bagus dan menarik, mudah dipahami

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Cara penyampaian sangat mudah dipahami

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Lampiran 10

Lembar Kuesioner

Konten Instagram @ismaelalkholilie

Beliau adalah salah seorang penceramah muda asal Kota Bangkalan. Bahkan dikenal sebagai pendakwah milenial. Nama asli Ismael Al Kholilie yaitu Ismael Amin Kholil atau sering disapa dengan nama Lora Ismael

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya Mahira 'Ulya Al Zuhri mahasiswi studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Islam dalam konten Instagram @ismaelalkholilie dan Implikasinya Terhadap Etika Masyarakat". Dengan ini saya bermaksud untuk meminta kesediaan waktu dengan anda dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bagaimana konsep atau tema yang disampaikan * melalui konten di Instagram Lora Ismael menurut Anda?

Menurut saya, apa yang disampaikan oleh Lora Ismael sudah bagus dan mudah diterima, khususnya oleh para generasi muda.

Hal yang menarik apa saja dari dakwah Lora Ismael di Instagram? *

Bahasa dan konten yang digunakan relatif mudah dan menarik.

Dampak dari dakwah Lora Ismael di Instagram apakah baik atau buruk? *

☒ Baik

☐ Buruk

Nama Lengkap *

AHMAD HANAN

Usia *

28

Akun Instagram *

@kang.hanan

Apakah cara komunikasi dakwah Lora Ismael * sesuai dengan harapan Anda?

☒ Ya

☐ Tidak

Lampiran 11 Postingan akun @ismaelalkholilie



Nanti malam, malam jumat 13 Februari 2025 adalah malam Nisfu Syaban, malam terbaik sepanjang minggu yang bertepatan dengan salah satu malam terbaik sepanjang tahun, Imam Atha' Bin Yasar seorang ulama dari kalangan Tabi'in bahkan mengatakan bahwa malam Nisfu Syaban adalah malam terbaik setelah malam Lailatul Qadar :

ما من ليلة بعد ليلة القدر أفضل من ليلة النصف من شعبان، ينتزل الله تبارك وتعالى إلى السماء الدنيا، فيغفر لعباده كلهم، إلا لمشرك أو مشاجر أو قاطع رحم

“Tidak ada malam yang lebih baik setelah malam Lailatul Qadar selain malam Nisfu Syaban, di malam itu Allah mengampuni semua hamba-Nya kecuali orang musyrik, orang yang saling bermusuhan dan orang yang memutus silaturahmi”

Apa saja keutamaan dan kehebatan malam terbaik ke 2 setelah malam Lailatul Qadar ini ? mari kita bahas 🙏

Nama-nama malam Nisfu Syaban

Dalam gramatika bahasa Arab, sesuatu yang mempunyai banyak nama biasanya adalah sesuatu yang begitu mulia (كثرة الأسماء تدل على شرف المسمى غالباً), pun begitu dengan malam Nisfu Syaban, malam ini - saking mulianya - memiliki lebih dari 20 nama seperti yang disebutkan Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki dalam kitabnya *ماذا في شعبان*, diantara nama-nama itu adalah :

- ليلة القسمة	- ليلة المباركة
(malam pembagian takdir dan rezeki)	(Malam yang diberkahi)
- ليلة الإجابة	- ليلة التكفير
(malam dikabulkannya doa)	(malam dihapusnya dosa dalam setahun)
- ليلة عيد الملائكة	- ليلة الحياة
(malam hari raya malaikat)	(malam kehidupan)
- ليلة الجائزة	
(malam pembagian hadiah dari Allah)	
- ليلة البراءة	- ليلة الشفاعة
(malam kebebasan dari neraka)	(malam pertolongan Allah)

Malam dengan “maghfirah” terbanyak

Rasulullah Saw bersabda :

إن الله عز وجل ينزل ليلة النصف من شعبان إلى السماء الدنيا فيغفر لأكثر من عدد شعر غنم كلب

“ sesungguhnya Rahmat Allah turun di malam Nisfu Syaban ke langit dunia, maka Allah mengampuni hamba-Nya yang berjumlah lebih banyak dari bulu kambing-kambing suku Kalb (suku di Arab dengan Kambing terbanyak) “

malam ini tentu akan membuat siapapun Excited dan antusias demi menyambut derasny hujan pemberian dan ampunan Allah di dalamnya, lebih-lebih bagi mereka para kekasih Allah yang menjadikan “maghfirah”-Nya sebagai prioritas utama dalam doa-doa yang selama ini mereka pinta, dan bisa jadi orang yang “ Biasa aja” dengan kedatangan Nisfu Syaban ini adalah dia yang merasa bersih dan sepi dari dosa-dosa sehingga merasa kurang butuh kepada ampunan Allah

Maaf-maafan di malam Nisfu Syaban

"Tsunami" ampunan dan pemberian Allah di malam Nisfu Syaban bukannya tanpa syarat, Baginda Nabi menyatakan bahwa ada beberapa golongan yang akan "kering kerontang" di tengah derasny hujan pemberian Allah di malam Nisfu Syaban

إِنَّ اللَّهَ لَيُطْلِعُ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فِيَغْفِرُ لِكُلِّ خَلْقٍ، إِلَّا لِمَنْ شَرَكَ أَوْ مَشَاحِنَ

" Sesungguhnya Allah memandang para Hamba-Nya di malam Nisfu Syaban, maka Allah akan mengampuni semua Mahluk-Nya kecuali orang Musyrik dan Musyihin "

" Musyihin" yang dimaksud dalam hadits ini adalah orang yang menyimpan Syahna' dalam hatinya, Syahna' adalah kebencian, kedengkian atau permusuhan

Karena itu di malam Nisfu Syaban, kita mengenal tradisi saling maaf-maafan di tengah masyarakat kita, agar kita tidak mengorbankan ampunan Allah demi ego, benci dan dengki di hati kita, atau justru kita menjadi sebab terhalangnya orang lain dari Pandangan Kasih sayang Allah akibat rasa jengkel yang ia simpan gara-gara perbuatan kita

Selain pembenci dan pendengki, golongan lain yang terhalangan dari jutaan pemberian dan ampunan Allah di malam Nisfu Syaban adalah : anak durhaka, peminum minuman keras, orang yang memutus silaturahmi, orang yang sombong hanya karena "outfitnya" (المسيل إزاره), dan orang yang memakan harta haram

Amalan malam Nisfu Syaban

Selayaknya malam-malam agung lainnya, di malam Nisfu Syaban kita dianjurkan untuk memaksimalkan setiap potensi kebaikan yang ada, dengan amal apapun itu. hanya saja ada beberapa doa yang dianjurkan para ulama kita, salah satunya adalah doa dari Sayyidina Abdullah Bin Mas'ud berikut ini :

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْكَ إِلَّا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطُّوْلِ وَالْإِنْعَامِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ اللَّاحِظُ وَجَارَ الْمُسْتَجِيرُ وَمَأْمَنُ الْخَائِفِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا عِنْدَكَ فِي أَمِّ الْكِتَابِ أَشْفَاءَ أَوْ مَحْرُومِينَ أَوْ مُقْتَرِينَ عَلَيْنَا فِي الرِّزْقِ، فَامْحُ اللَّهُمَّ فِي أَمِّ الْكِتَابِ شَقَاؤَنَا وَجَرَمَانَا وَأَفْئِتَارَ رِزْقِنَا، وَكُنْ بِنَا عِنْدَكَ سَعَادَةً مَرْغُوبِينَ مُوَفِّقِينَ لِلْخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمَرْئِلَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ: "يَحْمَدُ اللَّهَ مَا يَشَاءُ وَيُخْبِتُ وَيُؤَدُّ أَمِّ الْكِتَابِ" وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Beliau (Sayyidina Abdullah Bin Mas'ud) berkata :

ما دعا قط عهد بهذه الدعوات إلا وسع الله عليه معيشتَه

" tidaklah seorang hamba berdoa dengan doa ini kecuali akan Allah lapangkan kehidupannya "

Gambar 4.3. Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai keimanan

ismaelalkholilie

2/8

Besok Sabtu 8 Juni 2024 adalah hari pertama di bulan Dzul Hijjah 1445 H

**Apa saja keutamaan bulan ini ?
Seberapa istimewa 10 hari pertama bulan ini yang sebentar lagi akan kita masuki ? Apa saja amal-amal yang dianjurkan bagi kita menghadapi hari-hari mulia ini ?**

ismaelalkholilie

3/8

Bulan Dzul Hijjah adalah salah satu bulan paling mulia sepanjang tahun

Selain bulan Ramadhan, ada 4 bulan mulia yang sangat disakralkan dalam agama Islam, dinamakan sebagai "Asyhur al-hurum" atau bulan-bulan Harom. "Harom" disini mempunyai makna agung nan mulia, sebagaimana tempat termulia dimuka bumi ini dinamakan " Masjidil Harom " atau Masjid yang mulia

Rasulullah Saw bersabda :

سَيِّدُ الشُّهُورِ شَهْرُ رَمَضَانَ ، وَأَعْقَبُهَا حَزْمَةُ ذُو الْحِجَّةِ

" Tuan dari para bulan adalah bulan Ramadhan, sedangkan yang paling besar kehormatannya adalah bulan Dzul Hijjah "

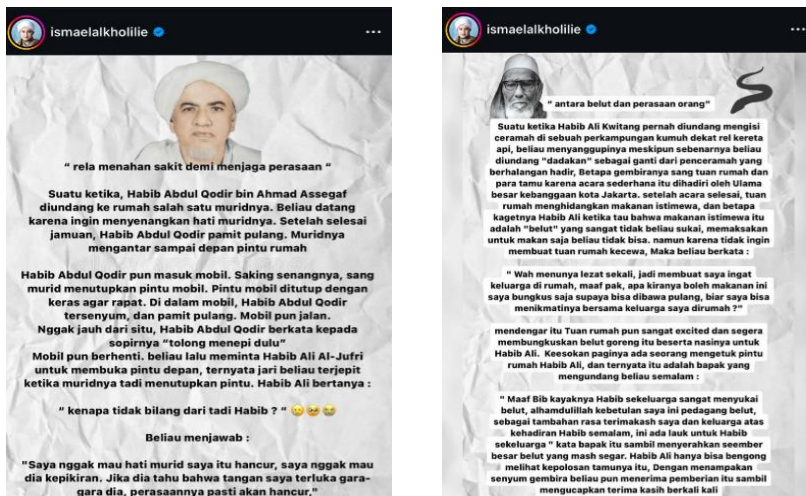
Sebagaimana beribadah di tempat mulia seperti Masjidil Harom pahalanya berkali-kali lipat, begitu pula beribadah di bulan mulia seperti Dzul Hijjah pahalanya tentu juga berlipat ganda. Sayyidina Abdullah Bin Abbas berkata :

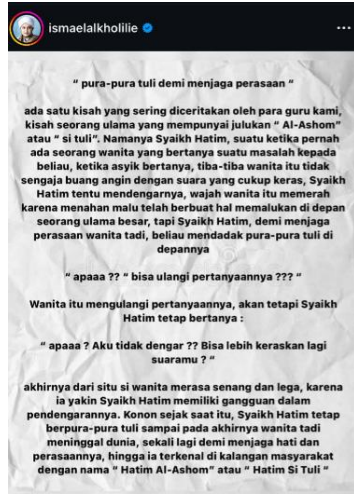
اِخْتَصَ اللَّهُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ جَعَلَهُنَّ حَرَامًا، وَعَظَّمَ حُرْمَاتَهُنَّ وَجَعَلَ الذَّنْبَ فِيْهِنَّ أَعْظَمَ وَجَعَلَ الْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْأَجْرَ أَعْظَمَ

" Allah mengistimewakan 4 bulan dan Allah jadikan sebagai bulan-bulan Harom, Allah agungkan kehormatannya dan menjadikan balasan dosa di dalamnya lebih berat, dan balasan pahala atas amal-amal baik juga lebih besar "

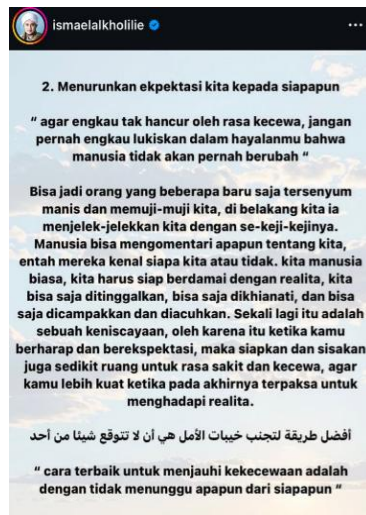


Gambar 4.4. Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai syari'ah



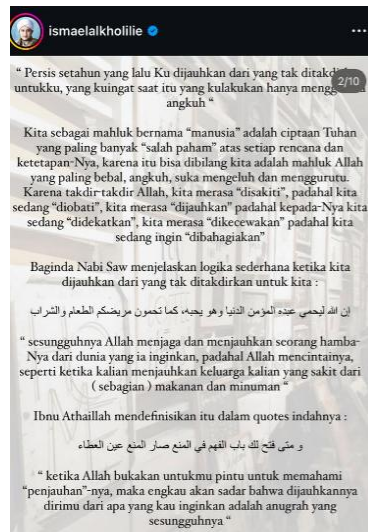


Gambar 4.5. Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai akhlak





Gambar 4.6. Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai sosial dan kemasyarakatan





Gambar 4.7. Contoh postingan @ismaelalkholilie yang mengandung nilai pendidikan dalam konteks keseharian

Lampiran 13 Insights Instagram @ismaelalkholilie, diakses pada tanggal 22 maret 2025



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mahira ‘Ulya Al Zuhri
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 08 Oktober 2003
Alamat Rumah : Kayen, Rt 05/Rw 08, Kecamatan
Kayen, Kabupaten Pati.
Nomor HP : 081327576722
E-mail : mahiraalzuhri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Walisongo Kayen
2. SD Negeri Kayen 04
3. MTS Walisongo Kayen
4. MA NU Banat Kudus
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan non formal

1. Pondok Pesantren Yanaabii’ul Ulum Wa Rahmah
2. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo
3. Madrasah Diniyyah Nurul Luthofa’

Semarang, 26 Mei 2025
Penulis

Mahira ‘Ulya Al Zuhri
NIM:2103016197